

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :
RINI ARISKA SITUMORANG
NIM. 2130200042

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**RINI ARISKA SITUMORANG
NIM. 2130200042**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :
RINI ARISKA SITUMORANG
NIM. 2130200042

Pembimbing I



Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP.197305011999031003

Pembimbing II



Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP.198808272015031003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Rini Ariska Situmorang**

Padangsidimpuan, 28 Juli 2025

Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
~~Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary~~
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rini Ariska Situmorang** yang berjudul: "**Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Bawa saya yang bertanda tangan di abawah ini:

Nama : Rini Ariska Situmorang
Nim : 2130200042
Prodi Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
**Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri
Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung
Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 28 Juli 2025



Rini Ariska Situmorang
NIM.2130200042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini Ariska Situmorang
Nim : 2130200042
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (No-Exclusive) Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Tapanuli Tengah". Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dengan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, 10 Juli 2025
Saya yang menyatakan



Rini Ariska Situmorang
NIM.2130200042

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Ariska Situmorang
Tempat/ Tgl Lahir : Barus, Desa Kinali, 28 April 2003
NIM : 2130200042
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 20 Juli 2025
Saya yang menyatakan



Rini Ariska Situmorang
NIM.2130200042



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rini Ariska Situmorang
NIM : 2130200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S. Sos. I., M.Pd. I
NIP. 198804162023211026

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198808272015031003

Arifin Hidayat, S. Sos. I., M.Pd. I
NIP. 198804162023211026

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 50/Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2025

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Nama : Rini Ariska Situmorang

NIM : 2130200042

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 6 Agustus 2025

Dekan



PT. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama	: Rini Ariska Situmorang
NIM	: 2130200042
Judul Skripsi	: Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuain Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, melatih, dan merawat anak dengan penuh kasih sayang untuk menjadi lebih baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk penyesuain diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dan untuk mengetahui Faktor – faktor yang mempengaruhi anak kesulitan untuk menyesuaikan diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi kepada pengasuh dan anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh pengasuh tidak hanya sekedar merawat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan mendidik agar anak-anak di panti asuhan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik maupun mental. Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menjalankan peran sebagai berikut: Sebagai motivator, Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, Sebagai pembina sikap sosial, Sebagai pendidik. Faktor penyebab anak asuh tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan panti terdiri menjadi dua faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yaitu trauma mempengaruhi individu salah satunya kurang percaya diri dan merasa ketakutan. Sedangkan faktor eksternal faktor yang dari luar individu yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga dari latar belakang keluarga, hubungan yang buruk dengan keluarga asal atau pengalaman kekerasan yang dapat mempengaruhi kondisi emosional anak. Perasaan yang takut, cemas bisa berhubungan dengan trauma atau perasaan kehilangan yang mereka alami yang membuat anak tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata kunci: *Pengasuh, Penyesuain Diri Anak.*

ABSTRACT

Name	: Rini Ariska Situmorang
NIM	: 2130200042
Thesis Title	<i>The Role of Caregivers in Shaping Children's Adjustment at the Aisyiyah Orphanage in Kampung Solok Village, Barus District, Central Tapanuli Regency</i>

This research is motivated by the fact that caregivers play a crucial role in educating, guiding, training, and caring for children with love and compassion to improve their well-being. The purpose of this study was to determine the role of caregivers in shaping children's adjustment at the Aisyiyah Orphanage in Kampung Solok Village, Barus District, Central Tapanuli Regency, and to identify factors influencing children's adjustment difficulties at the Aisyiyah Orphanage in Kampung Solok Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. The method used in this study was a qualitative approach with in-depth interviews and observations of caregivers and foster children. The research results show that the role of caregivers extends beyond caring for children, but also includes creating a safe, warm, and nurturing environment so that children in orphanages can grow and develop optimally, both physically and mentally. Caregivers at the Aisyiyah Orphanage in Kampung Mudik Village, Barus District, Central Tapanuli Regency perform the following roles: motivator, assisting with physical development and growth, fostering emotional growth, fostering social attitudes, and educating children. Factors contributing to foster children's inability to adjust to the orphanage environment include two internal factors: trauma, which affects individuals, including a lack of self-confidence and fear. External factors, which originate outside the individual, include environmental and family factors, such as family background, poor relationships with their families, or experiences of violence, which can affect a child's emotional well-being. Feelings of fear and anxiety can be related to the trauma or loss they have experienced, making it difficult for children to adjust to the Aisyiyah Orphanage in Kampung Mudik Village, Barus District, Central Tapanuli Regency.

Keywords: *Caregivers, Children's Adjustment*

ملخص

الاسم: ريني أريساكا سيتومورانغ

الرقم الوطني للنقييم: ٢١٣٠٢٠٠٠٤٢

عنوان الرسالة: دور مقدمي الرعاية في تشكيل تكيف الأطفال في دار أيسبيه للأيتام
كامبونج سولوك، مقاطعة باروس، بقريباروس، مقاطعة تابانولي الوسطى

يستند هذا البحث إلى الدور المحوري لمقدمي الرعاية في تثقيف الأطفال وتوجيههم وتدريبهم بمحبة ورحمة لتحسين رفاهيتهم. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد دور مقدمي الرعاية في تشكيل تكيف الأطفال في دار أيسبيه للأيتام بقرية كامبونج سولوك، مقاطعة باروس، مقاطعة تابانولي الوسطى، وتحديد العوامل المؤثرة في صعوبات تكيف الأطفال في دار أيسبيه للأيتام بقرية كامبونج سولوك، مقاطعة باروس، مقاطعة تابانولي الوسطى. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة كانت نهجاً نوعياً مع مقابلات متعمقة وملحوظات لمقدمي الرعاية والأطفال بالتبني. تُظهر نتائج البحث أن دور مقدمي الرعاية يمتد إلى ما هو أبعد من رعاية الأطفال، ولكنه يشمل أيضاً تهيئة بيئة آمنة ودافئة ورعاية حتى يتمكن الأطفال في دور الأيتام من النمو والتطور على النحو الأمثل، جسدياً وعقلياً. يؤدي مقدمي الرعاية في دار أيتام عائشة في قرية كامبونج موديك، مقاطعة باروس، مقاطعة تابانولي الوسطى الأدوار التالية: التحفيز، والمساعدة في النمو البدني والنمو، وتعزيز النمو العاطفي، وتعزيز المواقف الاجتماعية، وتعليم الأطفال. تشمل العوامل التي تساهم في عدم قدرة الأطفال بالتبني على التكيف مع بيئة دار الأيتام عاملين داخلين: الصدمة، التي تؤثر على الأفراد، بما في ذلك نقص الثقة بالنفس والخوف. تشمل العوامل الخارجية، التي تنشأ خارج الفرد، العوامل البيئية والأسرية، مثل الخلفية العائلية، وسوء العلاقات مع أسرهم، أو تجارب العنف، والتي يمكن أن تؤثر على الرفاهية العاطفية للطفل. قد ترتبط مشاعر الخوف والقلق بالصدمة أو الخسارة التي تعرضوا لها، مما يُصعب على الأطفال التكيف مع دار أيتام عائشة في قرية كامبونج موديك، مقاطعة تابانولي الوسطى.

الكلمات المفتاحية: دور مقدمي الرعاية، تشكيل تكيف الأطفال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam. Skripsi ini berjudul: **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”** disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan

seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A dan pembimbing II, yaitu Bapak Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha, yaitu Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S. Pd.I, yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini.
10. Teman- teman terdekat penulis: Nur Jannah Dhahri, Juwita Hannum, Nur yajda, Lira yani, serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 juga senior dan junior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. dan Untuk rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam, angkatan 2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama dari masa berasrama hingga meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita untuk kita semua.

Teristimewa Kepada Bapak saya tercinta Syaflie Situmorang dan Ibu saya yang tercinta Muslimah Tanjung orang yang paling hebat dan paling berharga dalam hidupku yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang mengajarkan betapa pahitnya kehidupan, yang telah menyayangi dan mendidik mulai dari kecil hingga dewasa senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

khusus kepada saudara Perempuan kandung penulis Kakak perempuan pertama yaitu Wardiani Situmorang yang penulis banggakan dan paling penulis sayangi, yang menyekolahkan penulis, yang awalnya penulis tidak berkeinginan untuk kuliah dikarnakan kondisi keuangan yang tidak mendukung akan tetapi kakak penulis memberikan semangat dan mendukung penulis agar melanjutkan ke jenjang kuliah dikarnakan kakak penulis ingin salah satu dari keluarga ada yang kuliah yaitu penulis, di sisi lain kakak penulis dulu pernah berkeinginan untuk kuliah tetapi orang tua tidak sanggup untuk menyekolahkan kakak dan kakak penulis mempunyai tekad yang tinggi jika dia tidak bisa mencapai gelar itu setidaknya saya bisa memperjuangkan adek saya untuk ke jenjang kuliah dan ya kakak saya bisa membuktikan itu walau dengan pekerjaan yang pas pasan merelakan umur nya yang sudah sewajarnya menikah, bekerja banting tulang di rantau orang demi penulis bisa kuliah, kakak slalu memberikan semangat di saat penulis ingin putus asa, yang mengusahakan semuanya demi penulis, membimbing penulis, menasehati, dan berkorban semuanya demi masa depan penulis,

sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara kandung saya juga, Supriadi situmorang, Rahmad Fauzi situmorang, Dedy Miswar Situmorang, Eka Sari Putri Situmorang, dan adik bungsu penulis yang penulis sayangi Alwi Syahrin Situmorang, yang memberikan semangat, menyupport atau mendukung penulis untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan menjadi seorang sarjana pertama di keluarga dari 7 bersaudara.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juli 2025
Penulis

Rini Ariska Situmorang
NIM: 2130200042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Batasan Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjaun Teori

1. Pengasuh	18
a. Pengertian Pengasuh	18
b. Peran Pengasuh	19
c. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak..	21

2. Penyesuaian Diri	23
a. Pengertian Penyesuaian Diri	23
b. Karakteristik Penyesuaian Diri Anak.....	27
c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	28
3. Anak Panti Asuhan.....	31
a. Pengertian Anak Panti Asuhan.....	31
b. Pandangan Islam terhadap Anak Yatim/Asuh	32
c. Tugas dan Kewajiban Anak Panti Asuhan.....	34
4. Panti Asuhan	36
a. Pengertian Panti Asuhan	36
b. Tujuan Panti Asuhan	39
c. Fungsi Panti Asuhan	40
5. Peran Pengasuh Terhadap Anak Asuh	41
B. Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Penelitian	47
1. Sumber Data Primer.....	47
2. Sumber Data Sekunder.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	50
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah	55
2. Letak Geografis Panti Asuhan Aisyiyah	56
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah	57
4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah	58
5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah.....	58
6. Kegiatan Harian dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	59
7. Sarana dan Prasarana dalam Panti Asuhan Aisyiyah	61
8. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah	62
9. Peraturan - Peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.....	63
B. Temuan Khusus.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Hasil Penelitian	93
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Struktur organisasi di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	59
Tabel IV.2 : Jadwal kegiatan harian anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	59
Tabel IV.3 : Kegiatan Ekstra Kurikuler di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.	60
Tabel IV.4 : Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	61
Tabel. IV. 5 : Data Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanulin Tengah.....	62
Tabel.IV.6 : Data anak asuh yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata pengasuh berasal dari kata dasar “asuh” artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Peran pengasuh merupakan keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk merawat, menjaga, membimbing dan mendidik anak. Pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, membina, melatih, dan merawat anak dengan penuh kasih sayang.¹

Dalam hal ini seorang pengasuh berperan layaknya seorang ibu yaitu sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus mendidik anak asuh untuk menjadi lebih baik. Pengasuh juga berperan sebagai pembimbing pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sesuai dengan hal ini pengasuh mempunyai tugas-tugas untuk mendidik dan mengasuh anak di panti asuhan yaitu :

- 1) Sebagai pendidik. Artinya bahwa sebagai pengasuh dia harus berperan penting untuk mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral, fisik dan jasmani, intelektual, psikologis dan juga sosial.

¹ Lorentius Goa. *Peran Pengasuh dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cet. I; Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2020), hlm. 70

- 2) Sebagai perawat. Pengasuh berperan untuk merawat anaknya misalnya memandikan anak, menggantikan pakaian, menyiapkan makanan, menjaga kesehatan anak, memberikan perlindungan, perhatian dan kasih sayang kepada anak.
- 3) Sebagai pembimbing. Pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga, dan membimbing agar anak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik bagi Tuhan dan sesama.
- 4) Sebagai pelatih. Pengasuh berperan penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.²

Sedangkan tanggung jawab pengasuh adalah:

- 1) Merawat. Pengasuh bertanggung jawab merawat anak dengan penuh kasih sayang dalam bentuk nyata seperti menyediakan dan memberikan makanan dan minuman yang bergizi kepada anak-anak sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan dan nyaman ketika berada dalam lembaga tersebut, mendampingi dan mengawasi setiap yang mereka lakukan dalam keseharian, selalu memperhatikan kesehatan anak.
- 2) Mengasuh. Tanggung jawab pengasuh memberikan nasihat baik secara pribadi maupun umum, melatih untuk mudah memaafkan dan

² Rahmawati, R & Nurhayati, N. "Tugas Pengasuh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Panti asuhan", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, April 2020, hlm. 1-12

juga mudah minta maaf, melatih untuk bersikap jujur dalam hal apapun, melatih anak yang memiliki hambatan fisik dan mental dalam berbagai bidang misalnya: bidang bantu diri dan okupasi.

- 3) Mendidik. Berbagai kegiatan yang ada setiap hari dimaksudkan untuk mendidik anak-anak, kegiatan seperti, menggambar berbagai bentuk dan jenis makhluk hidup dan benda mati, mewarnai gambar, menggunting gambar, dan berbagai keterampilan yang lainnya.³

Adapun fungsi pengasuh dalam panti asuhan yaitu untuk membentuk perlakuan atau tindakan pengasuh memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih perkembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh yang dimaksudkan dalam penelitian adalah Peran pengasuh sangatlah berpengaruh dalam penyesuaian diri anak terutama anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan bagaimana anak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan dan teman teman yang tinggal di panti asuhan.⁴

Pasal 45 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 16 tahun 2019 Tentang Perkawinan menjelaskan salah satu kewajiban yang harus dilakukan kedua orang tua terhadap anak-anaknya. Pasal tersebut berbunyi :(1) kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya dan (2) kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai

³ Sulistiyan, S, & Kusdiyanti, K. Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol.8, No. 2, Juni 2019, hlm. 145 - 148

⁴ Dwi Septiani Putri, Keterbukaan Diri Anak Panti Asuhan Dengan Pengasuh, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2017) hlm.19

anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orangtua putus.

Pasal tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. Kewajiban ini tetap berlaku meskipun terjadi perceraian antara orang tua, dan berlanjut hingga anak tersebut dewasa atau menikah. Pemeliharaan anak, pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Hal ini meliputi berbagai hal: masalah ekonomi, pendidikan dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak. Dalam Islam, tanggung jawab ekonomi berada di pundak suami sebagai kepala rumah tangga, meski pun tidak menutup kemungkinan istri dapat membantu suami dalam menanggung kewajiban ekonomi tersebut. Karena itu, yang terpenting adalah kerjasama dan tolong menolong antara suami dan istri dalam memelihara dan mengantarkan anak hingga usia dewasa. Undang Undang undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam tidak mengatur secara terperinci masalah tersebut, karena tugas dan kewajiban memelihara anak, inheren dengan tugas dan tanggung jawab suami yang sekaligus menjadi bapak bagi anak-anak.⁵

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan layanan pengganti orang tua /

⁵ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 189.

wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa panti asuhan bukan hanya untuk anak yatim namun panti asuhan juga untuk anak-anak yang terlantar dan anak-anak yang tidak mempunyai tempat tinggal, dengan hal ini bahwasanya di Panti Asuhan Aisyiyah itu bukan berlaku untuk anak yatim saja namun di panti asuhan aisyiyah ini menerima anak-anak yang dititipkan oleh keluarganya dan anak-anak yang terlantar dan yang tidak mempunyai tempat tinggal.⁶

Anak dapat dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun, anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan dirinya karena adanya perubahan lingkungan dari keluarga kandung ke lingkungan panti sehingga anak membutuhkan waktu untuk beradaptasi di lingkungan panti asuhan, kehilangan kasih sayang orangtua dan dukungan orangtua yang menimbulkan perasaan kesepian, kehilangan, ketidaknyamanan, sehingga membuat anak susah untuk menyesuaikan diri di panti asuhan, anak merasa berbeda dengan anak panti yang sudah lama tinggal di lingkungan panti yang membuat anak merasa berbeda dan sulit untuk berteman, dan karena adanya pergantian pengasuh, sehingga anak-anak susah untuk membentuk

⁶ Widyastuti, R, & Wahyuni, S. "Pengertian Panti Asuhan dan Perannya dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 11, No. 2, Mei 2018, hlm. 123 -136.

ikatan yang kuat dan dapat menimbulkan ketidak stabilan emosi antara pengasuh dengan anak.⁷

Anak anak yang dititipkan ke panti asuhan karena kehilangan orang tua, tidak mempunyai tempat tinggal itu sebenarnya masih di bawah tanggungan keluarga dari saudara orang tua anak tersebut seperti saudara laki laki dari ayah dan ibu, saudara perempuan ayah dan ibu, namun karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk menampung anak, hal yang dilakukan keluarganya dengan menitipkan anak ke panti asuhan untuk mendapatkan tempat tinggal dan keluarga. Sebagai ummat Islam yang saling membantu antara satu sama lain maka dibuatlah yayasan panti asuhan untuk anak – anak yang membutuhkan tempat tinggal sehingga anak merasa nyaman dan dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan panti.

Anak-anak panti asuhan kerap dihadapkan pada masalah-masalah interaksi sosial. Seperti tidak betah berada di panti, pertengkarannya kecil, dan beberapa sulit beradaptasi. Seorang anak membutuhkan sebuah perhatian yang didapat dari pengasuh sehingga anak tersebut bisa hidup secara stabil baik dalam hal agama, interaksi sosial, pengembangan akhlak anak, dan kebiasaan positif lainnya bagi anak. Allah telah menjelaskan bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dalam QS. Al- Maun ayat 1-2

أَرْعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِاللَّهِينَ ﴿١﴾ فَذِلِّكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَّ ﴿٢﴾

⁷Budiharjo, “Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta”, *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juli 2015, hlm.21

Artinya : “(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim.⁸

Ayat ini mengajarkan kepada kita bagaimana berbicara kepada anak dengan lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang mendalam. Mengasuh anak haruslah dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja, karena anak merupakan aset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam Islam, membahagiakan anak yatim adalah tindakan mulia yang mendatangkan banyak keberkahan. Islam memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yatim dan menekankan pentingnya memberikan perlindungan, kasih sayang, dan perhatian kepada mereka sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ سُعْيَانِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَرِيزِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَهْلٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتَيْمِ كَهَاهِتِينِ فِي الْجَنَّةِ وَقَرْنَ بَيْنَ أَصْبَعَيِهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْحَامِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah

⁸ QS. Al – Maun (30): 1 – 2, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsiran Al-Qur’ an, Al-Qur’ an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, CV Diponogoro, Bandung, 2000

bin Sufyan berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz - maksudnya Abdul Aziz bin Abu Hazim- ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Sahl bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku dan pemelihara anak yatim di dalam surga seperti ini -lalu beliau merapatkan antara dua jarinya; jari tengah dan jari telunjuk-."(HR. Abi Daud - 5150)⁹

Penyesuaian diri anak tidak selalu mudah karena anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda- beda sehingga sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru yang dapat dilihat dari perilaku anak seperti, perasaan sedih, marah, dan takut, yang tidak terkendali menjadi masalah pada anak, sehingga susah untuk menyesuaikan dirinya.¹⁰

Anak berperilaku agresif karena anak merasa dirinya di hindari sehingga muncul sifat agresif untuk pertahanan diri, anak berperilaku agresif karena merasa dirinya dihindari sehingga muncul sifat agresif untuk pertahanan diri, perasaan sedih, marah dan takut yang tidak terkendali yang menjadi masalah pada anak sehingga susah untuk menyesuaikan dirinya.¹¹

Anak-anak yang kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan dapat dilihat dari fisik seperti perubahan pola makan, masalah tidur, penurunan berat badan sering sakit. Namun dapat dilihat juga dari

⁹ Abi Dawud Sulaiman bin Asy'ats. Sunan Abu Dawud. Juz 4 (Beirut: Darul Jayah), IV 340

¹⁰ Putri , A.L, & Susanti, R. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 8, No.3, April 2021, hlm. 102-118.

¹¹ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Pada Anak*, (Cet. I; Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm.123-140.

perilakunya, seperti anak lebih suka menyendiri, menghindari interaksi dengan orang lain baik itu kawan dan pengasuhnya , perubahan suasana hati, sering merasa marah, sedih atau cemas tanpa sebab, sulit fokus pada kegiatan yang ada di panti asuhan, nilai menurun atau kesulitan mengikuti pelajaran, menyakiti diri sendiri atau orang lain.¹²

Dalam hal itu peran pengasuh sangatlah berpengaruh dalam penyesuaian diri anak di panti asuhan, namun jika anak tidak mendapatkan pengasuhan yang baik dari panti atau pengasuh lepas tangan terhadap anak akan menimbulkan dampak yang cukup berpengaruh terhadap anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan, sehingga memiliki dampak pada anak. Anak dapat mengalami kecemasan dan stress karena merasa kesulitan beradaptasi yang dapat memicu perilaku menarik perhatian orang lain seperti menangis berlebihan, yang dapat mengakibatkan percaya diri pada anak rendah, susah untuk belajar sehingga prestasi anak menurun dan dapat menimbulkan gangguan mental pada anak.¹³

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwasannya Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah adanya beberapa anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan Panti Aisyiyah, seperti yang peneliti lihat di lapangan bahwa anak mengalami ketakutan karena lingkungan yang baru,

¹² Fatimah, S. & Widayastuti, A.k, “Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Anak di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Anak*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020, hlm. 50-60.

¹³ Iskandar, A. “Studi Psikologis Anak di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Maret 2015, hlm. 34

suasana yang baru, seperti ketakutan tidak memiliki teman, ketakutan tidak mendapatkan perlakuan yang baik dari pihak panti yang dapat membuat anak tidak dapat berbaur ketika berada di lingkungan baru yang belum mereka kenal sebelumnya.

Perasaan takut, cemas bisa berhubungan dengan pengalaman *traumatis* atau perasaan kehilangan yang mereka alami sebelumnya, salah satu anak yang kehilangan peran ibu, dan anak tersebut mendapatkan ibu pengganti (ibu tiri) yang memperlakukan anak dengan kasar, seperti mencubit dan memukul, sehingga anak mengalami trauma. Di dalam lingkungan panti anak berfikir bahwasanya ibu panti/ pengasuh sama seperti ibu tirinya, yang dapat membuat anak tidak dapat berbaur di lingkungan panti ada beberapa orang anak di Panti Asuhan Aisyiyah itu kesulitan dalam menyesuaikan dirinnya di lingkungan panti itu maupun di luar Panti, anak-anak usia 9-11 tahun yang kesulitan menyesuaikan dirinya dipanti asuhan diantaranya 3 anak perempuan.

Mereka juga dapat menunjukkan gejala kecemasan seperti menarik diri, menangis, atau ketidaknyamanan ketika berhadapan dengan orang baru. Ketika berinteraksi dengan anak-anak di panti asuhan itu, mereka bisa bereaksi secara berlebihan terhadap hal-hal yang tampaknya tidak terlalu penting, seperti merasa terpojok atau tidak dihargai oleh teman-temannya yang lain. Selalu merasa dikucilkan oleh anak-anak lainnya, dan itu membuat anak ini sering menangis ketakutan.¹⁴

¹⁴ Observasi di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus,

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada anak-anak usia 9-11 tahun terutamanya kepada anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan panti maupun luar panti asuhan. Yang disebabkan karena mengalami trauma akan kehilangan orangtua mereka, Anak-anak ini mungkin merasa berbeda dari teman-teman mereka di panti, baik secara fisik, emosional, maupun pengalaman hidup. Hal ini membuat mereka merasa kesulitan untuk menemukan kesamaan yang dapat dijadikan dasar hubungan. Pengalaman masa lalu yang buruk, seperti sering dimarahi atau direndahkan, dapat membuat anak merasa tidak berharga dan tidak cukup baik untuk menjalin hubungan sosial yang positif.¹⁵

Begitu juga dengan Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S. Pd.I sebagai ibu pengasuh/pengurus di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli tengah, usia 58, mengatakan bahwa Anak di Panti Asuhan "Beberapa anak asuh di sini sulit berbaur dengan teman-temannya. Mereka lebih sering bermain sendiri atau menarik diri dari kegiatan kelompok. Ada juga yang mudah menangis, merasa cemas, atau takut untuk memulai percakapan dengan teman sebaya". Sebagian anak menjadi sangat bergantung pada pengasuh, karena mungkin mereka belum merasa nyaman di lingkungan panti". Kebanyakan dari mereka datang dengan latar belakang yang berat, seperti kehilangan orangtua atau

Kabupaten Tapanuli Tengah, (24 Desember 2024), Pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Mita Sari Pasaribu, Anak Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (25 Desember 2024), Pukul 09.15 WIB

pengalaman traumatis di masa lalu.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas Peneliti menyimpulkan bahwa pengasuh di panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan. Kesulitan adaptasi yang dialami anak-anak usia 9-11 tahun, seperti kecemasan, rasa takut, rendah diri, dan kesulitan berinteraksi, seringkali dipengaruhi oleh latar belakang trauma, kehilangan, atau kurangnya pengalaman sosial yang membuat anak tidak dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan panti maupun luar panti asuhan.

Berdasarkan urain di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan judul penelitian. **“PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK, KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”**. Hal ini berfokus bagaimana peranan pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁶ Hj. Elidawaty Pasaribu, S. Pd.I. Ibu Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus , Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (25 Desember 2024), Pukul 10.25 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas peneliti, sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi anak kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
- b. Untuk mengetahui Faktor - faktor yang mempengaruhi anak kesulitan untuk menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan pemikiran ilmiah yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling tentang peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di panti asuhan aisyiyah.

b. Secara Praktis

a. Bagi Pengasuh

Memberikan pemahaman tentang pola asuh yang efektif untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

b. Bagi Anak

Membantu anak memperoleh dukungan emosional, sosial, dan psikologis yang lebih baik.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.¹⁷ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau tanggung jawab yang menjadi tugas seorang pengasuh dalam mengasuh anak-anak di panti asuhan.

Pengasuh berasal dari kata asuh. Asuh mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2019), hlm. 24

diasuh.¹⁸ Pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menggantikan peran orang tua dan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik anak yang ada di panti asuhan tersebut.

2. Membentuk Penyesuain Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan emosinya dalam berbagai situasi. Bagi anak di panti asuhan, proses ini menjadi penting, karena mereka sering menghadapi tantangan emosional dan sosial yang kompleks, seperti kehilangan keluarga, perasaan kurang diterima, atau keterbatasan sumber daya. Yang dimaksud membentuk penyesuain diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membentuk penyesuain diri anak sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru, termasuk pengasuh, dan anak-anak panti lainnya.¹⁹

3. Anak di Panti Asuhan

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah individu yang berada di bawah asuhan lembaga pengganti keluarga karena berbagai alasan, seperti kehilangan orangtua, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan, atau penelantaran. Anak-anak ini seringkali membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi kebutuhan

¹⁸ Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 3

¹⁹ Feliza Nia & Diva Andani, “Penyesuaian Sosial Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)”, *Jurnal Riset Maha Siswa Bimbingan dan Konseling*, Agustus 2015, hlm.58.

emosional dan sosial mereka. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 3 orang anak berusia 9-11 tahun yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan.²⁰

4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat yang memadai bagi pengembangan keperibadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.²¹ Adapun Panti Asuhan yang dimaksud penelitian ini adalah tempat tinggal untuk anak - anak yang membutuhkan, seperti anak yatim, piatu, atau anak yang tidak memiliki orang tua.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, sebagai berikut:

²⁰ H, Abdul Muis, *Pengertian Anak Asuh*, (Cet. I: Jakarta Agustus 2017), hlm. 58.

²¹ Kemensor RI, “Panti Asuhan” (Online), (([Https:// id.org/wiki/pantiasuhan](https://id.org/wiki/pantiasuhan)). Diakses Pada 20 Januari 2023), hlm.24.

BAB I merupakan pendahuluan yang memeparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu pengertian pengasuh, pola asuh, macam - macam pola asuh, peran pengasuh dalam pembentukan penyesuan diri anak, pengertian penyesuan diri, faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuan diri anak , pengertian panti asuhan, tujuan Panti asuhan, fungsi Panti asuhan, Pengertian teori kognitif, tokoh- tokoh teori kognitif, hakikat manusia menurut teori kognitif, tujuan teori kognitif, penelitian terdahulu.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumeber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

BAB V merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, Pengolahan data dan hasil, implikasi hasil penelitian dan juga berisi rekomendasi dimana penulis membuat saran kepada pihak – pihak terkait yang diharapkan nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengasuh

a. Pengertian Pengasuh

Pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orangtua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. pengasuh anak adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orangtua pengganti dalam mendidik dan merawat anak.

Dalam pandangan Islam, pengasuhan anak hukumnya wajib karena anak yang tidak di pelihara akan terancam keselamatannya, karena itu kewajiban, sama halnya wajib memberi nafkah kepadanya. mengasuh membutuhkan sikap yang arif, perhatian yang penuh, dan kesabaran sehingga seseorang makruh memanggil anaknya ketika dalam adhanya, sebagaimana makruhnya mengutuk dirinya sendiri, pembantu, dan hartanya.²²

Adapun pengertian dari pengasuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjaga merawat dan mendidik anak membimbing, membantu dan melatih, memimpin mengepelai, menyelenggarakan, dan menjaga supaya anak orang dapat berdiri

²² Huzaiemah, *Didik Anak Gaya Rasulullah*, (Batu Caves Selangor: Zafara, 2013), hlm. 119.

sendiri.²³ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengasuh adalah seseorang atau sekelompok orang yang berperan dalam mengelola, membimbing atau memimpin seorang individu atau sekelompok dalam tujuan tertentu. dalam islam keutamaan bagi siapa pun dari kaum muslimin yang mengasuh anak yatim, baik anak yatim itu adalah anaknya sendiri (dalam hal ini ibu kandungnya), maupun anak yatim dari orang lain, akan di peroleh pahala yang besar.

b. Peran Pengasuh

Peran Pengasuh adalah serangkaian tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang dijalankan oleh seseorang dalam mendampingi, merawat, membimbing, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun moral. Peran pengasuh di panti asuhan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak yang tinggal di sana. Pengasuh tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berperan dalam aspek emosional, sosial, dan pendidikan anak. Berikut adalah beberapa peran utama pengasuh di panti asuhan:

- 1) Sebagai pendidik dan Pembimbing, Pengasuh berperan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak. Mereka juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu anak-anak dalam proses perkembangan pribadi dan

²³ Purwanta, E. "Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak", *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol.23, No. 2, Juli 2015, hlm. 45.

sosial.

- 2) Sebagai pelindung dan penyedia kebutuhan dasar, pengasuh memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
- 3) Sebagai pengganti orang tua, pengasuh berfungsi sebagai figur pengganti orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak-anak.
- 4) Sebagai Motivator, pengasuh mendorong anak-anak untuk belajar dan mengejar cita-cita mereka seperti, memberikan motivasi belajar melalui pemberian hadiah dan nasehat yang inspiratif, seperti kisah-kisah nabi dan pejuang indonesia .

Peran pengasuh di panti asuhan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak asuh. Mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan, kasih sayang, dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.²⁴

²⁴ Syah Romy, Wanto Riva'ie, dan Sulis Tyarini, "Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* vol. 8, no. 2, April 2019, hlm. 1–9.

c. Peran Pengasuh dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peran pengasuh dalam pembentukan penyesuaian diri anak di panti asuhan sangat penting, mengingat pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan pengasuhan kepada anak. Penyesuaian diri anak mencakup kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan emosional, sosial, dan lingkungan dengan cara yang adaptif.²⁵ Berikut adalah beberapa peran utama pengasuh dalam penelitian ini:

1. Memberikan Dukungan Emosional

Anak-anak di panti asuhan seringkali mengalami kehilangan atau trauma. Pengasuh harus menjadi sumber kenyamanan dan rasa aman, membantu anak-anak untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat.

2. Menanamkan Disiplin Positif

Pengasuh dapat membantu anak-anak memahami aturan dan norma sosial melalui pendekatan disiplin yang konsisten tetapi tidak otoriter. Hal ini penting untuk membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian anak.

²⁵ Putri, w.,& Nuryati, A. "Pengaruh Peran Pengasuh Terhadap Penyesuaian Diri Anak di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.7, No. 1, Juli 2020, hlm. 46.

3. Mendorong Interaksi Sosial

Pengasuh harus mendorong anak-anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Interaksi ini membantu anak-anak belajar keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menghormati perbedaan.

4. Membangun Kepercayaan Diri

Melalui dukungan dan pengakuan atas prestasi anak, pengasuh dapat membantu membangun harga diri anak, yang penting bagi penyesuaian diri mereka di masa depan.

5. Memberikan Pendidikan Nilai dan Moral

Pengasuh berperan dalam membimbing anak memahami nilai-nilai moral, etika, dan budaya, yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas.

6. Mengidentifikasi dan Mengatasi Masalah

Pengasuh harus peka terhadap tanda-tanda kesulitan anak dalam menyesuaikan diri, seperti perilaku agresif atau menarik diri, dan memberikan bantuan atau merujuk mereka ke ahli profesional jika di perlukan.²⁶

²⁶ Julianti, I, & Suryadi, S. "Peran Pengasuh dalam pembentukan karakter Anak di Panti Asuhan" . *Jurnal Pendidikan karakter*. Vol. 13, No. 1, Februari 2019, hlm. 26-32.

2. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses dinamis di mana individu berusaha memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial, emosional, dan fisik, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan eksternal. Menurut Schneiders penyesuaian diri melibatkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan, Mengatasi konflik internal, Mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.²⁷

Anak yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya akan mengalami masalah dengan penyesuaian diri, dimana anak yang berusia 9-11 tahun tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti, meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya menghadapi tantangan psikososial yang cukup kompleks, seperti kehilangan figur orang tua, perubahan lingkungan yang drastis, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan norma dan struktur sosial baru, dalam penelitian ini, teori kognitif menjadi penting untuk memahami bagaimana anak memaknai dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru.²⁸

²⁷ Scheinders, “Penyesuaian Diri Anak dalam Menghadapi Kesulitan Hidup”, *Jurnal pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2, Maret 2017, hlm. 117.

²⁸ Siti Wahyuni Siregar S.Sos., M.Psi, “Penyesuaian Diri Anak Luar Biasa Dalam Kajian

Jean Piaget, melalui teori perkembangan kognitif, menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan skema kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi. Ketika anak masuk ke dalam lingkungan panti, mereka dihadapkan pada realitas baru yang menuntut penyesuaian terhadap pola interaksi, aturan, dan nilai-nilai yang berbeda. Proses adaptasi kognitif inilah yang memungkinkan anak untuk membentuk cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan lingkungan barunya. Selain itu, Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial menekankan bahwa anak belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari di panti, anak-anak mengamati dan meniru perilaku teman sebaya maupun pengasuh yang dijadikan contoh. Melalui proses ini, mereka membangun kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang berperan penting dalam keberhasilan penyesuaian diri.²⁹

Oleh karena itu, teori kognitif memberikan dasar pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana anak-anak di panti asuhan belajar, beradaptasi, dan mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan psikososial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di mana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak, baik internal maupun eksternal dari anak tersebut dan sering dihadapkan

Kesehatan Mental”, *Jurnal Ilmu Keislaman dan Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 68

²⁹ Pitriani, H & Masitoh, I, Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, Agustus 2023, hlm. 158-168.

kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga. Masalah penyesuaian diri pada anak ini dapat dikaitkan dengan konsep diri yang ada dalam diri anak tersebut.

Konsep diri individu terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan orang lain. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan psikoedukasi untuk memberikan informasi pada anak yang ada panti asuhan untuk bisa membentuk konsep diri yang positif di dalam diri mereka sehingga anak tersebut dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan dimana mereka tinggal maupun juga di lingkungan yang baru, agar mereka lebih siap untuk menghadapi segala situasi yang ada di masa yang akan datang.³⁰

Individu dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain. Melalui proses interaksi sosial inilah, individu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya.

³⁰ Echa Syaputri, “Meningkatkan Konsep Diri Positif Untuk Penyesuaian Diri Pada Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Mei 2022, hlm. 25-29.

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam berbagai perbedaan untuk saling mengenal yang telah disebutkan dalam al-qur'an surat al-Isra ayat 15 :

مَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضْلِلُ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُّ وَازْرَةٌ وَزْرًا خَرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : Barang siapa “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Q.S. Al-Isra': 15).

Kandungan surat Al-Isra diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Allah juga telah mengingatkan kepada hamba-Nya yang melakukan atau memilih jalan sesat bahwa yang memilih jalan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri.³¹ Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka ia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu

³¹ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2008) Al-Isra Ayat 15.

memperoleh ketenangan di masa yang akan datang.

b. Karakteristik Penyesuaian Diri Anak

Karakteristik penyesuaian diri adalah ciri-ciri atau aspek-aspek khas yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan, situasi, dan tuntutan hidup yang dihadapinya. Dalam psikologi, penyesuaian diri (adjustment) merujuk pada proses mental dan perilaku yang digunakan individu untuk mengatasi tekanan, konflik, dan perubahan agar dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan lingkungan. Berikut adalah beberapa karakteristik penyesuaian diri di panti asuhan:

1. Kemampuan Sosialisasi: Mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan teman sebaya dan pengasuh. Mampu mengikuti aturan sosial yang berlaku di panti. Mengembangkan empati dan kerja sama dalam lingkungan kelompok.
2. Kontrol Emosi: Mampu mengendalikan emosi seperti marah, sedih atau kecewa dalam situasi sulit. Menunjukkan ketahanan (resiliensi), terhadap pengalaman traumatis seperti kehilangan orang tua atau pengabaian.
3. Penerimaan diri dan lingkungan: Mampu menerima keadaan dirinya dan lingkungan panti asuhan tanpa merasa rendah diri. Tidak selalu membandingkan diri dengan anak-anak yang lain.
4. Adaptasi dengan pengasuh: Mampu menerima figur pengasuh sebagai pengganti orang tua. Membangun hubungan yang sehat dan

hormat dengan pengasuh.

5. Keterlibatan dalam kegiatan: Aktif dalam berbagai kegiatan di panti seperti belajar, beribadah, bermain, atau kegiatan sosial lainnya. Tidak menarik diri atau mengisolasi diri dari lingkungan sekitar.³²

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyesuain Diri Anak

Beberapa faktor yang memengaruhi penyesuaian diri anak di panti asuhan, berdasarkan kajian psikologi dan sosial:

1) Faktor Internal

- a. Kepribadian anak, adalah pola khas yang membentuk cara berpikir, merasa, dan berperilaku anak yang tinggal di panti asuhan. Kepribadian ini mencerminkan bagaimana anak menanggapi berbagai situasi, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan panti asuhan. Karena anak di panti asuhan sering berasal dari latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang berbeda-beda.

Faktor kepribadian yang mempengaruhi: Anak yang mudah bergaul dan terbuka (ekstrovert), akan lebih cepat merasa nyaman dan membagung relasi dengan anak-anak lain dan pengasuh. Sementara anak yang tertutup atau pemalu (Introvert), mungkin mengalami kesulitan di awal, misalnya merasa canggung untuk bergabung atau menyampaikan pendapat. Dan anak yang memiliki rasa percaya diri akan lebih mudah menghadapi

³² Pranata, Pratikto & Suhadianto, Penyesuian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol.3, No. 2, 12 Desember 2023, hal. 31-32.

tantangan baru di panti atau cenderung lebih mudah beradaptasi.

- b. Kondisi Emosional, anak-anak di panti asuhan sering kali datang dari latar belakang yang penuh tekanan, seperti kehilangan orang tua, penelantaran, atau konflik keluarga yang dapat mempengaruhi kondisi emosional mereka, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Diantaranya, anak yang mengalami kesedihan mendalam atau trauma, cenderung sering merasa cemas, takut ditolak atau sulit mempercayai orang lain. Kurangnya dukungan emosional, bisa membuat anak merasa kesepian, tertutup, atau agresif sebagai bentuk pertahanan diri.

- c. Kesehatan Fisik dan Mental, Kondisi fisik dan mental anak juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka beradaptasi di lingkungan panti. Kesehatan fisik: Anak yang sehat secara fisik memiliki energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan panti dan anak yang mengalami penyakit kronis atau giji buruk atau ketebatasan fisik, kurang percaya diri atau berbeda dengan teman yang lain yang dapat menghambat penyesuaian sosial.

Kesehatan mental: Anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami pengalaman hidup yang sulit, seperti kehilangan orang tua, penelantaran, atau kekerasan yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka, misalnya: Anak jadi cepat marah atau menerik diri dari lingkungan, Mersa tidak dihargai, takut ditinggalkan , atau cemas berlebihan dan mengalami gangguan

tidur, kesulitan konsentrasi atau tidak semngat dalam belajar.

Anak dengan kondisi kesehatan mental yang baik memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga Asal

Latar Belakang Keluarga, hubungan yang buruk dengan keluarga asal atau pengalaman kekerasan dapat memengaruhi kondisi emosional anak. Kehilangan orang tua, tingkat kehilangan (*death or abandonment*) memiliki dampak emosional pada anak. Dukungan emosional dari keluarga, meskipun tinggal di panti, dukungan emosional dari anggota keluarga yang tersisa dapat memengaruhi stabilitas emosional anak.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Dukungan sosial, kehadiran pengasuh, teman sebaya, atau staf panti yang suportif membantu anak menyesuaikan diri. Interaksi dengan Sebaya, hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di panti memengaruhi rasa nyaman dan kepercayaan diri anak. Kultur dan Norma di Panti, Aturan dan suasana panti asuhan dapat memengaruhi bagaimana anak menyesuaikan diri.³³

³³ Lestari, S. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuain Diri Pada Anak Asuh di Panti Asuhan". *Jurnal Psikologi UGM*, Vol. 45, No. 1, Desember 2018, hlm. 150-161.

3. Anak Panti Asuhan

a. Pengertian Anak Panti Asuhan

Anak panti asuhan adalah individu yang diasuh di sebuah lembaga sosial, yang secara khusus bertujuan menyediakan perlindungan, perawatan, pendidikan, serta kebutuhan dasar lainnya. Anak - anak ini umumnya terdiri dari kelompok yatim, piatu, yatim piatu, atau anak terlantar yang tidak memperoleh pengasuh yang layak dari keluargannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya baik secara jasmani, rohani, maupun sosial secara wajar. Panti asuhan berperan untuk menjamin kesejahteraan dan perkembangan anak-anak ini sesuai dengan hak-hak mereka.³⁴ Anak adalah individu yang rentan karena pertumbuhan anak perkembangan kompleks yang terjadi disetiap tahapan masa kanak- kanak dan masa remaja. Masa anak merupakan sebuah masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/toddler (2,5,-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia belumlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara 12 tahun sampai 20 tahun.

³⁴ Naution, A, F. "Analisis Peran Panti Asuhan Dalam Pemenuhan Hak Anak" , *Jurnal Sosial Dan Humainora*, Vol. 4, No. 1, Januari 2018, hlm. 45-58.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Pendidikan non formal sebagai salah satu jalur pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sama dalam mencerdaskan anak bangsa, salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran di Panti Asuhan. Pendidikan di Panti Asuhan tidak hanya bagaimana pengasuh mentransferkan ilmu tetapi lebih luas dari itu, berkaitan dengan nilai-nilai dan juga keterampilan bagi anak-anak Panti Asuhan.

Di dalam panti asuhan anak merupakan tanggung jawab untuk di diasuh dan dididik untuk mendapatkan kasih sayang yang cukup. Anak mempunyai perkembangan di mana pada diri anak tersebut akan memunculkan perkembangan dalam bertingkah laku, berfikir dan sebagainya. Dalam proses perkembangannya perlu dilakukan yang namanya pendidikan, dimana pendidikan tersebut mampu membuat anak lebih mengetahui diri sendiri tentunya lebih mendapat pengetahuan yang banyak.³⁵

b. Pandangan Islam terhadap Anak Yatim / Asuh

Islam memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecilnya dan ketidakmampuannya untuk menjalankan kemaslahatan yang menjamin kebahagiaan hidup di masa depan, dengan perhatian ini, umat dapat menghindarkan kejahatan atau bahaya yang mengancam mereka, seperti mereka tidak bisa memperoleh

³⁵ Suryadi, D. “Anak Panti Asuhan dan Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangannya”, *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 10, No. 1, Maret 2017, hlm. 98.

pendidikan karena kehilangan orang tua yang mengasuh, mendidik dan memeliharanya.³⁶

Pandangan Islam terhadap anak yatim sangat mulia dan penuh kasih sayang. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, anak yatim diperlakukan dengan kehormatan, perlindungan, dan perhatian khusus, karena mereka kehilangan salah satu atau kedua orang tua, khususnya ayah sebagai pencari nafkah utama. Islam memiliki pandangan yang sangat positif dan penuh empati terhadap anak yatim dan anak asuh. Keduanya dianggap sebagai amanah besar yang harus dijaga dan diperhatikan, karena mereka berada dalam kondisi rentan secara sosial, emosional, dan ekonomi.

Al-qur'an menyebutkan kata - kata yatim terulang ada dalam ayat dilihat dari bentuk kosa - kata terbagi dan teks - teks Al-Qur'an Al-Baqarah : 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۝ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَمِ ۝ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ ۝ وَإِنْ تُخَالِطُهُمْ فَإِخْرَاجُهُمْ ۝ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۝ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَا عَنْتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah

³⁶ Muhammad Fauzil Adhim, "Pandangan Islam terhadap Anak Yatim (Studi tentang Konsep dan Implementasi)", *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 10, No. 2, Juni 2019, hlm. 32

menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁷

Mendidik anak yatim pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan pembinaan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik. Pasalnya, banyak pemelihara anak yatim yang meremehkan masalah ini serta menzhalimi anak yatim. Keadaan, seperti inilah justru akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat.

Pendidikan membentuk manusia menjadi insan mulia, pendidikan juga dapat mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah. Pendidikan Islam adalah bagian penting dari budaya politik suatu negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Tujuan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menciptakan orang yang religius, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik.³⁸

c. Tugas dan kewajiban anak panti asuhan

Salah satu kedudukan yang dijalani seseorang yang berada di lingkungan panti asuhan adalah menjadi anak asuh. Sebagai seorang anak asuh, selain hak terdapat pula sejumlah tugas dan kewajiban yang melekat pada diri mereka yang harus dilaksanakan dengan penuh

³⁷ QS. Al – Baqarah (02): 220, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur’ān, Al-Qur’ān dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV Diponogoro, Bandung, 2000

³⁸ Asfiati, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Humanis Menanggul Isu-isu Keislaman Pada Generasi Milenial di Tabagsel, *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 11, No. 1, Mei 2020), hlm. 52

tanggung jawab.³⁹ Diantara beberapa kewajibannya adalah sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi dan menjalankan peraturan yang di tetapkan di panti asuhan tersebut. Seperti tidak boleh keluar masuk panti sembarangan.
2. Wajib menerima dan menjalankan konsekuensi mana kala peraturan panti tidak di laksanakan dan di jalankan dengan baik.
3. Menjaga nama baik panti asuhan dengan tidak bertingkah diluar kebiasaan. Bertingkah di luar kebiasaan maksudnya, seperti mencuri di lingkungan tetangga.
4. Menghormati Pengurus dan Sesama Anak Asuh: Menunjukkan sikap hormat dan sopan santun terhadap pengurus panti serta sesama anak asuh penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.
5. Menjaga Kebersihan dan Ketertiban: Anak asuh bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan panti, serta merawat fasilitas yang disediakan, sebagai bagian dari pembelajaran tanggung jawab dan kemandirian.⁴⁰

³⁹ Aini, N. "Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan X)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Juli 2019, hlm. 36-39

⁴⁰ Mufidah, C, "Peran Panti Asuhan dalam Pembangunan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 3, No.1, Agustus 2022, hlm. 45- 56

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa Panti Asuhan Sosial Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁴¹

Panti asuhan adalah salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidik anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua lengkap, terkucilkan dari lingkungannya dan tidak mendapatkan perawatan yang baik. Dalam Islam, anak adalah anugerah yang wajib dijaga, dibesarkan, dididik dengan penuh kasih dan diberikan pemahaman tentang akhlak, kehidupan dan pilihan baik dan buruk.⁴² Dalam kenyataan di lapangan

⁴¹ Rahman, I. "Efektivitas Pendidikan Non Formal di Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 4, April 2022, hlm. 255-270

⁴² Wahyuni, S. "Dampak Pengasuhan di Panti terhadap Psikologi Anak", *Jurnal Ilmu*

masih terdapat diskriminasi pada komunitas anak yang tidak beruntung dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dalam potret banyaknya anak yang hidup terlantar. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak, yang kemudian dapat menyebabkan Ketelantaran pada anak.⁴³

Beberapa penyebab ketelantaran anak, antara lain:

- 1) Orangtua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
- 2) Orangtua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
- 3) Orangtua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.⁴⁴

Mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik kepada mereka merupakan suatu kewajiban. Dalam keadaan apapun, tetap harus ada yang mendidik dan memberikan pendidikan secara layak dan baik terhadap mereka. Dalam mendidik dan memberikan pendidikan kepada mereka tentunya harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya agar mereka tidak salah menyimpang dari tujuan yang sebenarnya, yakni pendidikan yang

Sosial dan Pendidikan, Vol. 5, No. 4, September 20021, hlm.45-60

⁴³ Nurintan Muliana Harahap M.A, Shalat Sebagai Terapi Terhadap Akhlak Mudzumah Pada Anak Perempuan di Panti Asuhan Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, Mei 2016, hlm. 62-23

⁴⁴ Setiawan, A. Dampak Pengasuh Di Panti Terhadap Psikologi Anak, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 16. No. 2, Mei 2020, hlm.45-60.

sesuai dengan ajaran Islam. Kewajiban mendidik dan memberikan pendidikan kepada anak yatim merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw. Betapa pentingnya perhatian masyarakat terhadap anak yatim, pendidikan yang dapat memperbaiki akhlak mereka, serta menjamin mereka menatap masa depan yang lebih baik dan lebih cerahal. Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah disebutkan :

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَآسِيرًا

Artinya : Dan mereka memberikan makanan yang disukainnya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Qs. Al-Insan ayat:8.

Riwayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah Saw, memberikan kasih sayang dan perlindungannya yang kongkret kepada anak yatim, yakni dengan memberikan keutuhan keluarga, rasa kasih sayang, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan pokok anak yatim. Ketika anak tersebut merasa nyaman mendapatkan keluarga barunya, memakai seperti apa yang dipakai oleh teman-temannya, memakan makanan yang sama dengan anggota keluarga barunya, serta mempunyai uang, maka ia pun bisa ceria kembali. Tanpa merasa minder berbaur dengan teman-temannya. Kondisinya sekarang sama seperti teman-teman yang mempunyai keluarga utuh. Dari segi fisik, ia pun tampak bersemangat dan gagah sehingga hal ini menjadikan pelipur lara bagi dirinya.⁴⁵

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet. Ke-1, volume 1, hal. 174.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia

Yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Tujuan Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.⁴⁶
- 3) Memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti tempat tinggal, makanan, pendidikan, dan kesehatan.
- 4) Membentuk karakter dan kepribadian anak melalui pembinaan moral, agama, dan sosial.
- 5) Mengembangkan potensi anak agar dapat hidup mandiri dan berkontribusi kepada masyarakat.
- 6) Memberikan rasa kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak-anak yang kehilangan keluarga inti.⁴⁷

⁴⁶ Rina Martiani. Peran Panti Asuhan dalam Pengembangan Kepribadian Anak, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2020, hlm. 45-53.

⁴⁷ Santrock, J.W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.36.

c. Fungsi panti asuhan

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan anak-anak yang terabaikan. Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak, panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial yang memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak yang tidak dapat tinggal bersama orangtua mereka. Fungsi utama panti asuhan adalah:

- a) Dalam kajian sosial, panti asuhan juga dilihat sebagai lembaga yang memiliki fungsi sosial penting. Panti asuhan berfungsi untuk menjaga stabilitas sosial dengan memastikan bahwa anak-anak yang terabaikan tetap mendapat kesempatan untuk berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif dan tidak terisolasi.
- b) Panti asuhan juga berfungsi dalam konteks pemenuhan kebutuhan ekonomi. Melalui berbagai bantuan dan donasi yang diterima, panti asuhan dapat memenuhi kebutuhan hidup anak-anak di dalamnya.⁴⁸
- c) Memberikan perhatian dan pengasuhan yang meliputi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis anak, yang terkadang tidak bisa dipenuhi di rumah.
- d) Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berinteraksi sosial dengan sesama anak-anak panti asuhan maupun masyarakat di sekitarnya.
- e) Panti asuhan membantu membentuk karakter, nilai moral, dan keterampilan sosial anak-anak agar mereka mampu mandiri dan menjadi

⁴⁸ Rahmat Hidayat. "Reintegrasi Sosial Anak Panti Asuhan", *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, April 2019, hlm. 120-135.

individu yang berkontribusi positif pada masyarakat.⁴⁹

5. Peran Pengasuh Terhadap Anak Asuh

Peran pengasuh terhadap anak asuh sangat penting dan kompleks, karena mereka bukan hanya bertanggung jawab atas kebutuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan emosional, sosial, dan psikologisnya. Berikut adalah beberapa peran utama pengasuh terhadap anak asuh:

- a. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Pengasuh menjadi pengganti figur orang tua. Anak membutuhkan rasa aman, cinta, dan kepedulian agar tumbuh dengan stabil secara emosional. Pengasuh harus mampu menciptakan suasana yang hangat dan mendukung.

- b. Memenuhi kebutuhan dasar

Pengasuh bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan fisik anak seperti: makanan dan gizi seimbang, tempat tinggal yang layak, kebersihan dan kesehatan, Pakaian yang memadai.

- c. Mendampingi Perkembangan Emosional dan Sosial

Anak asuh sering menghadapi trauma atau rasa kehilangan. Pengasuh harus membantu anak mengenali dan mengelola emosinya, serta membangun hubungan sosial yang sehat.

- d. Mendidik dan Membimbing

- e. Menjadi Pendengar dan Teman

⁴⁹ Sari, I. F. *Pengolahan Panti Asuhan untuk Kesejahteraan Anak*, (Jakarta: Kencana 2019) hlm.89-92

f. Membangun Kemandirian Anak

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkasan mengenai penelitian yang relavan dengan proposal ini. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan sebagai berikut:

- 1) Rahmayanti Tanjung (Skripsi), Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan, tahun 2022 dengan judul penelitian “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah masalah peraturan telah ditetapkan engasuh atau ustaz/ustazah terhadap anak asuh. Permasalahan yang dimaksud adalah seperti anak asuh yang kurang disiplin dalam menjalankan segala pertauran yang telah ditetapkan di panti asuhan.

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian adalah sama - sama membahas tentang Peranan pengasuh dalam membentuk perilaku anak di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”. Sedangkan peneliti membahas tentang Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa

Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵⁰

- 2) Siti Nurkhotimah (Skripsi), Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019 Dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Krakter Relegius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar lampung.

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sama-sama membahas tentang peranan pengasuh dalam membentuk perilaku anak di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Krakter Relegius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung”. Sedangkan peneliti membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵¹

- 3) Nurhasanah (Skripsi), Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidipuan. Tahun 2021 dengan judul “Peran Pengasuh

⁵⁰ Rahmayani Tanjung, Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Maret 2022), hlm. 46.

⁵¹ Siti Nurkhotimah, Peran Pengasuh dalam Membentuk Krakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 34.

Dalam Membentuk Kemandirian anak asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan ma salah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengasuh terhadap anak asuh dalam pembentukan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Adapun Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sama - sama membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk perilaku anak di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian anak asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Sedangkan peneliti membahas tentang Peran Pengasuh Dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Syiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵²

⁵² Nurhasanah. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, *Skripsi*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidempuan, 2021), hlm. 35-41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di panti asuhan ini karena di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapunili Tengah, anak- anak di panti asuhan cenderung memiliki ketergantungan emosional dan sosial yang lebih besar kepada pengasuh dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama di lingkungan panti, ada beberapa anak di panti asuhan aisyiyah kesulitan dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan panti asuhan dikarnakan memiliki trauma yang ada di masa lalunya dan itu membuat si anak menjadi sering bermain sendiri atau menarik diri dari lingkungan kelompok, selalu merasa dikucilkan oleh anak-anak lainnya.,sulit untuk beradaptasi dengan teman- temanya yang lain, dan itu membuat anak sering menangis dan ketakutan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dilapangan yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami

suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵³ Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi yang sedang berlangsung secara sistematis, faktual, dan akurat yang tepat.⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek tertentu yang menjadi fokus atau sasaran dari suatu kegiatan penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak atau entitas yang memberikan data atau informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik melalui observasi, wawancara, eksperimen, maupun metode lainnya.⁵⁵ Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pengasuh, kepala panti asuhan, teman sebaya, dan anak asuh yang tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika ,2016), hlm.18

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R & D. (Bandung: Alfabeta ,2016), hlm.29

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, gremedia 2015), hlm.52

D. Sumber Penelitian

Sumber data adalah tempat di mana data diperoleh, baik dari pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, dokumen, maupun database tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁶ Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer

- a. Sumber data primer primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.⁵⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh yang berjumlah 2 orang. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang peran pengasuh dalam membentuk Penyesuain Diri Anak di Panti Asuhan Aiyiyah Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau skunder dari data yang dibutuhkan.³ Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti.⁵⁸ Adapun yang termasuk sumber data skunder yaitu anak asuh yang

⁵⁶ Husaini, Usman. *Metode Penelitian Soial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018), hlm.36

⁵⁷ Lexy J, Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157

⁵⁸ Rahayu, S. “Analisis Data Sekunder dalam Penelitian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2020, hlm. 123- 135

tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan panti berjumlah 3 orang, teman sebaya 4 orang, dan kepala panti yang bersinggungan dengan peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi social antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa.⁵⁹ Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada dilapangan. Ada dua jenis observasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dimana peneliti benar - benar dalam keseharian responden, observasi partisipan juga merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian.⁶⁰

⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 20

⁶⁰ Suryani, D, & Widodo, A. "Penggunaan Observasi Non- Partisipan dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No.1, September 2020, hlm. 45-60.

b) Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan tanpa terlibat peneliti dalam aktivitas kelompok yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu suatu pengamatan tidak terjun langsung tetapi hanya melakukan pengamatan sepintas atau biasa disebut dengan pengamatan jarak jauh.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanpa tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang di teliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang di teliti.⁶² Ada beberapa macam wawancara yang dapat di lakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternatif

⁶¹ Safitri, M., & Hidayat, T. Pemanfaatan Observasi non Partisipan dalam Penelitian Sosial dan Budaya, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 18, No. 1, April 2021, hlm. 12-25

⁶² Abu Ahmadi. *Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015), hlm. 120.

jawabannya pun telah di siapkan.⁶³

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁶⁴ Wawancara yang dimaksud dalam peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tetapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan di teliti secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumen merupakan sumber data yang praktis dan dapat di kelola. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsif, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁵

⁶³ Suryadi, A. & Wahyuni, R. " Keunggulan Observasi Terstruktur dalam Pengumpulan Data Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Desember 2021 , hlm. 78-89.

⁶⁴ Puspitasari, A. "Observasi tidak terstruktur dalam analisis interaksi sosial". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 8, No. 3, Mei 2020 , hlm. 78-95.

⁶⁵ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 115

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus di lakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu atau membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi temuan, dapat dilihat dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di panti asuhan.

⁶⁶ Pratama , I. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif : Sebuah Tinjauan Kritis, Dalam prosidder, seminar nasionan penelitian kualitatif, (Universitas Airlangga 2020), hlm. 45-60.*

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk mengambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data - data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶⁸ Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

⁶⁷ Lexi J, *Metodo;logi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2018), hlm. 329.

⁶⁸ Saippuddin Azwar , Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2016), hlm. 7-13.

Adapun data yang diperoleh melalui hasil yang di peroleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

a) Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang.⁶⁹ Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang di perlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pandu.⁷⁰ Penyajian data dapat diperoleh dari lapangan yang terkait dengan permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dengan yang tidak. Penyajian data merupakan kesimpulan tersusun yang kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal. Penarikan

⁶⁹ Rahmawati, S. & Utami, R. Penerapan reduksi data dalam penelitian kualitatif, *Jurnal Penelitian Sosial*, Vol. 15, No. 1, Oktobe 2021, hlm. 23-40.

⁷⁰ Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publi, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana 2022), hlm. 213-218.

kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang di peroleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.⁷¹ Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian dari informan dengan data yang sesuai yang terjadi di lokasi penelitian.

⁷¹ Nuraini A. *Teknik Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Pendidikan*, (Universitas Gadjah Mada, 2020), hlm.120-125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Panti Asuhan Aisyiyah berdiri pada tanggal 16 juli 2019, Sejarah berdirinya Panti asuhan Hayat dilatar belakangi oleh kebiasaan atau kegemaran ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S.PdI yang sangat dermawan dan suka memberi, khususnya kepada anak-anak yatim atau yang dirasa layak untuk menerima santunan. kegemarannya mengumpulkan anak-anak biasanya beliau rutinkan setiap hari Jumat dengan memberi makan di rumah beliau. sehingga dengan disebabkan kebiasaan beliau dalam menyantuni anak-anak di sekitarnya, membuat orang lain turut menitipkan anak-anak mereka yang sudah yakin kepada beliau. karena semakin bertambahnya jumlah anak-anak yang berada di bawah asuhan beliau, sehingga terlintas lah dalam hati ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S.PdI untuk membuat sebuah yayasan atau lembaga kesosialan.

Panti Asuhan Aisyiyah mengasuh dan meyantuni anak yatim piatu dan dzuafa (anak yang kurang mampu) putri. Muhammadiyah dibagi menjadi 2 bagian yaitu ada yang khusus untuk mengasuh anak – anak yatim putra dan ada khusus yang mengasuh anak – anak putri, namun panti asuhan aisyiyah hanya mengasuh khusus anak – anak perempuan saja , pendirian panti asuhan ini dilatar belakangi oleh keadaan anak yatim yang

tidak dipelihara oleh keluarganya selain itu banyak terjadi poligami secara diam – diam hingga melahirkan anak- anak dari istri yang kedua, dan ada juga anak - anak yatim yang memiliki ibu sambung yang memperlakukan anak dengan kasar. Sehingga terbentuklah Panti asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.⁷²

2. Letak Geografis Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Desa Kampung Solok adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara, Kecamatan Barus berada di pantai barat sumatra dengan luas 21,81 km di atas permukaan laut dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sosor Gadong
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Barus Utara

Adapun Topografi dan iklim Desa Kampung Solok terletak pada ketinggian 0 – 3 meter di atas permukaan laut.⁷³ Kecamatan Barus tergolong daerah beriklim tropis dan hanya ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Antara Januari – Desember 2011 suhu udara maksimum bisa mencapai 32,80 C dan suhu minimum mencapai 20,90 C. Ratarata suhu udara di Kecamatan Barus sebesar 26,30 C. Dan adapun jalan menuju Panti Asuhan

⁷² Hj. Elidawty Pasaribu, S.PdI, Kepala Panti Asuhan, *Wawancara* (Panti Asuhan di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah), Rabu 9 April 2025 Pukul 08:30Wib

⁷³ *Data Administrasi*, Desa Kampung Solok Kecamtan Barus Kabupateng Tapanuli Tengah Tahun 2025

Aisyiyah di Desa Kampung Solok (Barus), melewati jalan dari Kecamatan Sorkam sebelum menuju ke Barus, dan lokasi Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok berada di Jl. Kapt. Bongsu Pasaribu No. 105 Barus.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun visi dari Panti Asuhan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- a. pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan di kalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
- b. membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adapun misi di Panti Asuhan Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan ibadah dengan tertib
- b) Berakhlak, sopan santun, disiplin dan berwibawa dan terampil berorganisasi
- c) Berilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus (mempunyai keterampilan)
- d) Dan mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.

4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur dibawah 18 tahun yang dijaga dididik dibimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti Asuhan Aisyiyah kelurahan Kampung Solok, 28 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis perempuan yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Anak yatim adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Struktur organisasi mempunyai tujuan menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu, pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan kordinasi dengan baik. Hasil observasi peneliti mengamati bahwa di Panti Asuhan Aisyiyah memiliki struktur organisasi yang tertata sesuai fungsinya. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel.1
Struktur Organisasi



6. Kegiatan harian dan Jadwal kegiatan ekstra kurikuler anak asuh
Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel.2
Jadwal kegiatan harian anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah

No	Jam	Kegiatan
1	04:00-04:30	Bangun+Sholat Tahajjud
2	04:30-05:00	Tilawah Al-Qur'an+Sholat subuh
3	05:00-06:00	Al-Mahsurat+Tahfidz
4	06:00-06:30	Mandi+Makan+Berangkat Sekolah
5	06:30-12:30	Aktivitas Sekolah
6	12:30-13:00	Sholat Dzuhur

7	13:00-15:00	Makan+Istirahat Siang
8	15:00-15:30	Bangun+Persiapan Sholat Ashar
9	15:30-16:00	Ta'lim
10	16:30-17:30	Tahfidz+Tambah HafaLan
11	17:30-18:00	Persiapan Mandi
12	18:00-18:30	Makan+Persiapan Sholat Maghrib
13	18:30-19:00	Sholat Maghrib+Ta'lim+Al-Waqiah
14	19:00-19:30	Tilawah+Sholat Isya
15	19:30-21:00	Kegiatan Tahfidz
16	21:00-04:00	Istirahat Malam

Tabel.3
Kegiatan Ekstra Kurikuler di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa
Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Hari	Jadwal	Kegiatan
1	Senin	16.00-17.30 Wib	Belajar Bahasa Inggris
		20.00-21.00 Wib	Hafalan AL-Qur'an
2	Selasa	16.00-17.30 Wib	Qira'ah & Tahsin
		20.00-21.00 Wib	Belajar malam &diskusi kelompok
3	Rabu	16.00-17.30 Wib	Batik celup & karya seni
		20.00-21.00 Wib	Cerita Islami
4	Kamis	16.00-17.30 Wib	Daur ulang & kegiatan lingkungan
		20.00-21.00 Wib	Hafalan & Latihan Kultum
5	Jum'at	14.00-15.00 Wib	Gotong royong
		20.00-21.00 Wib	Evaluasi mingguan dan motivasi
6	Sabtu	09.00-11.00 Wib	Kelas memasak & menjahit dll
		16.00-17.30 Wib	Olahrga seperti main bulu tangkis
7	Minggu	08.30-11.00 Wib	Jalan-jalan / refresing
		20.00-21.00 Wib	Nonton film Islami

7. Sarana dan Prasarana dalam Panti Asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Sarana prasarana merupakan perlengkapan-perlengkapan dan fasilitas yang berada dalam suatu tempat. Sarana prasarana ini bertujuan untuk memberikan kemudahan serta erat sekali aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang kelancaran proses pembinaan terhadap anak Panti Asuhan Aisyiyah memiliki sarana dan Prasarana sebagaimana tercantum di bawah ini:

Tabel.4
Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Asrama	1
2	Kamar Tidur	3
3	Kamar Mandi	1
4	Musholla	1
5	Dapur Umum	1
6	Ruang Makan	1
7	Ruang Kelas	2
8	Ruang Tahfidz Qur'an	1
9	Kantor	1

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi pengasuh dan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah. Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di Panti Asuhan.

**8. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

Adapun data-data anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel.5

**Data Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanulin Tengah**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Mita Sari Pasaribu	Perempuan	10 Tahun
2	Adila Mahya Tanjung	Perempuan	10 Tahun
3	Bunga Lestari Samosir	Perempuan	9 Tahun
4	Nina Sari Hasibuan	Perempuan	12 Tahun
5	Putri Siteppu	Perempuan	12 Tahun
6	May Sarah Sihombig	Perempuan	14 Tahun
7	Annisa Purba	Perempuan	13 Tahun
8	Sindy Claudiah	Perempuan	15 Tahun
9	Sintia Tanjung	Perempuan	14 Tahun
10	Anita Purnama	Perempuan	15 Tahun
11	Salsabila Lubis	Perempuan	11 Tahun
12	Azijah Marbun	Perempuan	12 Tahun
13	Patma Wati	Perempuan	16 Tahun
14	Fitriani Hasibuan	Perempuan	15 Tahun
15	Aisyah sintia Tanjung	Perempuan	9 tahun
16	Ayu Rahmadani	Perempuan	11 Tahun
17	Amanda Lubis	Perempuan	10 Tahun
18	Astari Pasaribu	Perempuan	10 Tahun
19	Lisnawati	Perempuan	15 Tahun
20	Laila Pane	Perempuan	14 Tahun
21	Nabila	Perempuan	12 Tahun
22	Dinda Rahmadani Simamora	Perempuan	9 Tahun
23	Putri Aulia	Perempuan	15 Tahun
24	Nursakina Harahap	Perempuan	14 Tahun
25	Tiara Adelia Tanjung	Perempuan	13 Tahun
26	Putri Aulia Sinaga	Perempuan	15 Tahun

27	Tri Amelia	Perempuan	16 Tahun
28	Sri Mawaddah Pohan	Perempuan	14 Tahun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah sebanyak 28 orang anak.

Tabel.6

Data anak asuh yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Mita Sari Pasaribu	Perempuan	10 Tahun
2	Amanda Lubis	Perempuan	10 Tahun
3	Salsabila Lubis	Perempuan	11 Tahun

9. Peraturan - Peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

- a) Sholat tepat waktu
- b) Sholat berjamaan di Mushollah
- c) Tidak boleh keluar tanpa izin
- d) Tidak pacaran.
- e) Piket harus dilaksanakan,
- f) Tidak mencuri
- g) Mematuhi semua peraturan yang ada
- h) Mengikuti kegiatan keagamaan

- i) Menjaga kebersihan kerapian sendiri serta lingkungan Panti Asuhan

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Penyesuaian Diri Anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampug Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Peran pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak yang diasuh, pengasuh bertugas untuk merawat, membimbing, mendidik anak-anak yatim, piatu, dan memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua yang memberikan perhatian secara fisik, emosional, sosial, dan spiritual kepada anak-anak asuh. pengasuh tidak hanya sekadar merawat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan mendidik agar anak-anak di panti asuhan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dapat dijelaskan bahwa ada 3 anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah, karena mereka mengalami trauma di masa lalu yang membuat mereka tidak dapat menyesuaikan diri di panti asuhan, akibat dari trauma itu mereka jadi tidak percaya diri, merasa tidak dihargai atau tidak ditemani oleh teman- temannya yang lain, dan itu membuat anak jadi suka menyendiri, menangis, mudah cemas dan merasa ketakutan. Salah satu faktor utama yang membuat anak tidak

dapat meyesuaikan diri Panti Asuhan Aisyiyah, yaitu faktor dari keluarga asal dan faktor lingkungan anak.⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah mengenai peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh menjalankan peran sebagai berikut: diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh menjalankan peran sebagai berikut ; a). Sebagai motivator, b). Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, c). Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, d). Sebagai pembina sikap sosial e). Sebagai pendidik.

a. Sebagai Motivator

Secara umum, motivator adalah seseorang yang memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian psikologi dan pendidikan, motivator adalah orang yang mampu membangkitkan motivasi seseorang agar mau berubah, berkembang, dan berusaha lebih baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengasuh anak di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Asmidar yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas sebagai motivator, saya sebagai

⁷⁴ *Observasi*, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (9 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

pengasuh selalu mengingatkan dan memotivasi anak-anak asuh bahwa masing-masing diantara mereka itu memiliki kemampuan atau potensi dibidang masing masing. Rasa percaya diri itu harus selalu melekat pada diri anak asuh, agar mereka tetap percaya diri dalam menampilkan diri mereka pada orang lain. Dengan cara memberi dorongan dan semangat kepada anak yaitu melalui nasehat-nasehat yang baik, motivasi serta sering menceritakan yang berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan. Bukan itu saja “Saya juga memberi dukungan emosional terhadap anak-anak dengan cara meluangkan waktu khusus untuk ngobrol dengan anak yang sedang murung atau marah, Mendengarkan keluh kesah anak tanpa menghakimi, memberi pelukan atau kata-kata penguatan.”⁷⁵

Selanjutnya dengan ibu pengasuh yaitu ibu Lamriani yang mengatakan bahwa:

Sebagai pengasuh saya selalu memberikan motivasi kepada anak asuh yaitu dengan menkankan “Kamu bukan tinggal di panti karena kamu lemah, tapi karena Allah sedang mempersiapkan kamu untuk menjadi pribadi yang kuat dan mandiri”. Dan memberikan nasehat yang baik, mendengarkan keluh kesah anak, memberikan pelukan atau kata penyemangat.”⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S. Pd,I yang mengatakan bahwa:

Anak-anak di sini tidak hanya butuh tempat tinggal dan makan, tapi juga motivasi supaya mereka punya semangat untuk sekolah, beribadah, dan bermimpi tentang masa depan. Kita harus terus hadir memberi dorongan dan keyakinan bahwa mereka bisa berhasil. Kita ini bukan hanya merawat, tapi juga mendidik dengan kasih sayang. Kalau kita semangat, anak-anak juga ikut semangat. Jangan biarkan mereka merasa sendiri.”⁷⁷

⁷⁵ Asmidar, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di(Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (9 april 2025), Pukul 14:00 Wib.

⁷⁶ Lamriani, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (9 April 2025), Pukul, 14:40 Wib.

⁷⁷ Hj. Elidawaty Pasaribu, S.Pd,I, Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok

Selanjutnya wawancara dengan salah satu anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Salsabila yang mengetakan bahwa:

Awalnya saya merasa sendirian, tidak nyaman, dan ingin pergi dari panti ini. Tapi ibu pengasuh selalu datang dan bilang kalau saya harus kuat. Katanya, saya tidak sendiri, ada Allah dan ada orang-orang yang peduli. Itu bikin saya mulai semangat. “Ibu kepala panti juga pernah bilang ke saya, kalau saya bisa sukses asal saya rajin belajar dan tidak menyerah. Dari situ saya mulai berpikir, mungkin saya bisa seperti anak-anak lain juga, walaupun terkadang ibu pengasuh memarahi saya dengan perkataan kasar dan itu membuat saya menjadi takut.”⁷⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan temannya yaitu Sintia Claudiah yang mengatakan bahwa:

“Ibu pengasuh itu seperti orang tua di sini. Kalau kita lagi sedih atau malas belajar, beliau selalu datang dan bilang kalau kita itu hebat, asal jangan menyerah. Itu yang bikin saya jadi semangat terus. “Ibu pengasuh terkadang juga bantu kita belajar, temani kalau ada tugas, bahkan kalau ada yang sedih, beliau yang paling pertama tanya kenapa. Itu bikin kita merasa diperhatikan dan berani bangkit lagi, walaupun terkadang ibu pengasuh sering marah karna tingkah laku kami yang kadang membuat ibu jadi marah apalagi terhadap mita, salsabila dan amanda yang susah mengerti dan membuat ibu sering marah sama mereka.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas di dukung dengan hasil observasi peneliti. Bahwa Peneliti melihat pengasuh sedang memberikan motivasi kepada anak-anak asuh, seperti motivasi untuk anak

Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (9 April 2025), Pukul 16:00 Wib.

⁷⁸ Salsabila Lubis, Anak Asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (10 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

⁷⁹ Sintia Claudiah, Temannya yang lain di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (10 April 2025), Pukul 09:40 Wib.

sehingga anak tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam menjalankan hari harinya dan yakin bahwa anak panti juga berhak dan bisa bahagia serta motivasi untuk mendorong dan membangkitkan semangat anak-anak panti untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan berprestasi, dengan adanya motivasi yang diberikan sehingga anak tidak kehilangan arah.⁸⁰

b. Membantu dalam Pertumbuhan Fisik

membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik dalam menyesuaikan diri anak di panti asuhan" mengandung makna bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan membutuhkan dukungan agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara fisik dengan baik, terutama dalam konteks lingkungan baru yang berbeda dari keluarga kandung mereka.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala panti asuhan berperan untuk memastikan bahwa anak asuh ini sehat dan aman. seperti memperhatikan pola makan mereka untuk membantu pertumbuhan fisik anak yaitu dengan pola hidup yg positif. Memfasilitasi makanan yg bergizi dan juga diselingi dengan membawa anak" refresing. Saya juga memberikan dukungan terhadap pertumbuhan fisik anak agar membantu mereka dalam proses penyesuaian diri (adaptasi), karena tubuh yang sehat dan bugar berdampak pada kondisi psikologis dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan, bukan itu saja saya juga membuat kegiatan seperti olahraga bersama, atau kegiatan kebersihan dapat

⁸⁰ Observasi, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (9 April 2025), Pukul 15:00 Wib.

membantu anak menyalurkan energi, membangun rasa percaya diri, serta mempererat hubungan sosial dengan anak-anak lain dan pengasuh.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pengasuh di Panti Asuhan

Aisyiyah yaitu ibu Asmidar yang mengatakan bahwa:

anak-anak di panti secara rutin diberikan makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan usia mereka, serta diajak melakukan aktivitas fisik seperti senam pagi, bermain di halaman, dan kegiatan kebersihan bersama. kami berusaha semampu mungkin agar anak-anak tetap aktif dan sehat, walaupun sarana yang ada masih sangat terbatas.⁸²

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aiyiyah yaitu Mita Sari mengatakan bahwa:

kadang saya malas makan, tidak nyaman tidur, dan merasa kurang semangat ikut kegiatan,” karena belum merasa sepenuhnya betah tinggal di panti dan itu membuat saya jadi malas makan yang membuat ibu pengasuh jadi marah sama saya, kami tiap hari senin sama selasa makan tahu tempe, dan kalau makan daging kami jarang terkadang dalam seminggu itu cuma 2 kali ,dan minum susu cuma 3 kali dalam seminggu dan kami selalu melakukan kebersihan bersama agar membantu pertumbuhan fisik kami.⁸³

Selanjutnya wawancara dengan temannya yang lain yaitu Nina Sari Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah saya merasa nyaman tinggal di sini. Kami makan tiga kali sehari, kadang ada lauk seperti telur, ayam, atau tahu tempe. Ada juga sayur dan buah walaupun tidak selalu. Kami juga sering diajak senam atau main di halaman.

⁸¹ Hj. Elidawaty Pasaribu, S.PdI, Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di (Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (10 April 2025), Pukul 10:50 Wib.

⁸² Asmidar, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (10 April 2025), Pukul 13:30 Wib.

⁸³ Mita Sari, Anak Asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (10 April 2025), Pukul 15:00 Wib.

Jadi badan rasanya sehat, dan teman-teman juga seru diajak main dan selalu makan bersama.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas di dukung dengan hasil observasi peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan selama satu minggu peneliti melihat pengasuh setiap hari minggu selalu melakukan kegiatan olahraga atau senam bersama dengan anak-anak panti yang gunanya untuk Membantu dalam Pertumbuhan Fisik anak.⁸⁵

c. Membantu Mengembangkan Emosional

membantu mengembangkan pertumbuhan emosional dalam menyesuaikan diri anak di panti asuhan mengandung makna bahwa anak-anak di panti asuhan perlu mendapatkan dukungan, kasih sayang dan empati agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara emosional dengan baik, terutama dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang penuh tantangan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu pengasuh yaitu Ibu lamriyani mengatakan bahwa :

Saya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh dalam mengembangkan emosional anak asuh iyalah dengan cara 1). Dengan cara memberikan stimulus emosi yang positif, 2). Berusaha mengenali emosi setiap anak, 3). Mengarahkan anak untuk mengembangkan emosi positif yang ada pada dirinya serta membantu mereka untuk mengantisifasi agar terhindar dari emosi yg negatif. Biasanya yg dilakukan adalah

⁸⁴ Nina Sari Hasibuan, Teman yang lain di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (10 April 2025), Pukul 16:00 Wib.

⁸⁵ *Observasi* di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (10 April 2025), Pukul 10:15 Wib.

mengontrol emosi diri sendiri guna untuk menyalurkan kepada anak-anak, Sehingga yg tersampaikan kepada anak-anak adalah suatu pendidikan yg dikemas dengan kesantunan, beradab dan juga keceriaan untuk memancing ketertarikan anak-anak dalam pembinaan emosional anak.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S.Pd,I yang mengatakan bahwa:

Kami di panti ini tidak hanya memberikan kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal. Kami juga sangat memperhatikan kondisi emosional anak-anak. Banyak dari mereka datang dalam keadaan trauma, sedih, dan merasa ditinggalkan. Oleh karena itu, kami selalu berusaha mendampingi mereka, memberikan kasih sayang, mengajak bicara dari hati ke hati, dan mengadakan kegiatan keagamaan serta konseling agar mereka bisa merasa tenang dan diterima. Kami ingin mereka tumbuh menjadi anak-anak yang percaya diri dan kuat secara mental.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Amanda Lubis yang mengatakan bahwa:

Saya merasa sangat kesepian waktu pertama datang ke sini. Saya tidak kenal siapa-siapa, dan semuanya terasa asing. Anak-anak lain sudah saling kenal, mereka punya kelompok sendiri. Saya coba ikut, tapi merasa seperti tidak diterima. Saya juga sering ingat ibu saya, jadi saya jadi pendiam. Saya lebih suka menyendiri di kamar daripada ikut kegiatan. Kadang saya merasa seperti tidak punya tempat di sini. Ibu pengasuh memang selalu menyapa saya setiap pagi, tanya kabar, dan ngajak saya ikut kegiatan tapi saya sulit untuk percaya, sulit

⁸⁶ Lamriani, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* , (11 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

⁸⁷ Hj. Elidawaty Pasari, S.Pd,I, Ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (11 April 2025), Pukul 10:00 Wib.

untuk bicara. Saya takut kalau saya dekat dengan orang, saya akan kehilangan lagi.⁸⁸

Selanjutnya Wawancara dengan temannya yang lain yaitu Nabila yang mengatakan bahwa:

Saya merasa sangat terbantu dengan cara pengasuh saya membimbing saya untuk mengenali dan mengatur emosi saya. Saat saya merasa sedih atau marah, pengasuh selalu sabar mendengarkan dan mengajari saya bagaimana menenangkan diri. Saya juga merasa lebih percaya diri karena dia sering memberikan semangat dan puji ketika saya bisa mengendalikan emosi dengan baik. Selain itu, saya senang bisa ikut berbagai kegiatan bersama teman-teman yang membantu saya belajar bagaimana bergaul dan memahami perasaan orang lain. Saya merasa pengasuh saya selalu mendukung saya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat secara emosional.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas berbeda dengan hasil observasi bahwa peneliti melihat pengasuh sedang menenangkan salah satu anak yang bernama Salsa menangis karna di ejek oleh temannya namun anak tidak mau diam dan pengasuh jadi terbawa emosi dan memarahi anak asuh. Peneliti juga melihat pengasuh sedang mendengarkan anak yang bernama amanda sedang marah terhadap temannya yang bernama nabila karna mengambil mainanya, pengasuh langsung bertanya kepada anak itu kenapa dia marah dan

⁸⁸ Amanda Lubis, Anak asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 11 April 2025, Pukul 11:30 Wib.

⁸⁹ Nabila, Temannya yang lain di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kbaupaten Tapnuli Tengah, *Wawancara*, (11 April 2025), Puku 14:00 Wib.

mendengarkan keluh dari anak, lalu pengasuh memberikan empati terhadap anak itu.⁹⁰

d. Sebagai Pembina Sikap Sosial

sebagai pembina sikap sosial dalam membentuk penyesuaian diri anak di panti asuhan" berarti seseorang (seperti pengasuh, pendidik, relawan, atau figur pembimbing lainnya) berperan dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik agar mereka dapat menyesuaikan diri secara sehat di lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan bahwa:

Saya dalam menjalankan peran sebagai kepala panti asuhan pembina sikap sosial anak asuh, yang pertama, mengenalkan kepada mereka arti tentang tanggung jawab sosial, mengajari mereka bagaimana cara bertanggung jawab yang baik, serta membantu dan membimbing mereka dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menanamkan nilai kerja sama dan gotong royong Anak-anak dilatih untuk saling membantu, tidak egois, dan mau bekerja dalam tim. Contohnya, melibatkan anak dalam kerja bakti membersihkan lingkungan panti, mengembangkan rasa empati dan peduli, anak belajar untuk memahami perasaan orang lain dan bersikap peduli terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan.⁹¹

⁹⁰ *Observasi*, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (11 April 2025), Pukul 08:00 Wib.

⁹¹ Hj.. Elidawaty Pasaribu, S.PdI, Kepala Panti Asuhan Aisyiyah di (Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kaupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* (12 April 2025 Pukul 09:00 Wib).

Berdasarkan wawancara dengan ibu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Lamriani yang mengatakan bahwa:

Kami di sini tidak hanya mengasuh anak-anak, tapi juga membina mereka supaya tumbuh menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan punya kepedulian terhadap sesama. Setiap hari kami tekankan pentingnya saling menghargai, gotong royong, dan jujur dalam bertindak. Anak-anak juga kami libatkan dalam kegiatan bersama agar mereka belajar bertanggung jawab dan bisa hidup bersosialisasi dengan baik.⁹²

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Mita Sari yang mengatakan bahwa:

Sudah cukup lama saya tinggal di sini, tapi saya masih merasa sulit untuk benar-benar menyesuaikan diri. Saya sering merasa canggung kalau harus bergaul dengan anak-anak lain. Kadang saya merasa mereka sudah saling dekat satu sama lain, sementara saya seperti di luar lingkaran itu. Saya juga belum terlalu terbuka dengan pengasuh, karena masih merasa takut kalau cerita saya tidak dipahami. Rasanya seperti belum menemukan tempat yang benar-benar nyaman.⁹³

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak asuh temannya yang lain yaitu Anninsa Purba yang mengatakan bahwa:

Ibu pengasuh di sini baik dan perhatian. Mereka sering mengajak kami ngobrol, menanyakan kabar, dan mengingatkan untuk saling membantu. Saya lihat mereka juga berusaha dekat dengan Mita atau 2 orang lainnya, walaupun mungkin mereka masih belum terbuka. Ibu pengasuh nggak marah atau memaksa, walaupun terkadang kesabaran ibu pengasuh habis dan itu membuat ibu pengasuh jadi marah dan membentak mereka.

⁹² Lamriani, Ibu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (12 April 2025), Pukul 10:00 Wib.

⁹³ Mita Sari Pasaribu, Anak Asuh yang Tidak Dapat Menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (12 April 2025), Pukul 11:00 Wib.

Disisi lain ibu pengasuh sangat baik terhadap kami saya rasa itu membantu kami merasa dihargai.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa pengasuh sebagai pembina sikap sosial dalam membentuk sikap sosial anak-anak. Peneliti melihat pengasuh bersama dengan anak-anak panti sedang membersihkan halaman bersama-sama dan menganjurkan untuk memperhatikan teman yang sedang sakit atau sedih dengan cara mengambilkan makanan dan minumannya untuk anak yang sedang sakit.⁹⁵

e. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik di panti asuhan Aisyiyah, peran nya sangat penting dalam membantu anak-anak membentuk penyesuaian diri (adaptasi) yang sehat dan positif, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Penyesuaian diri ini penting agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungannya.

Berdasarkan Wawancara dengan Pengasuh yaitu Ibu Asmidar yang mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai pendidik adalah untuk membina dan menumbuhkan kemampuan anak dalam bidang apapun sehingga anak mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan

⁹⁴ Annisa Purba, Anak asuh temannya yang lain di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (12 April 2025), Pukul 14:00 Wib.

⁹⁵ *Observasi*, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (11 April 2025), Pukul 15:00 Wib.

nya sehari hari, saya juga mengarahkan mereka ke jalan yang benar dan mampu membimbing mereka menjadi mandiri dan berakhlakul Karimah. Berperan sebagai pendidik tentunya bukan suatu hal yang mudah, juga tidak terlalu sulit, sebab hal pertama yang menjadi fokus nya adalah diri saya sendiri, bagaimana saya dalam memantaskan diri saya agar layak menjadi figur pendidik yang baik.⁹⁶

Berdasarkan Wawancara dengan ibu kepala Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S.Pd,I, yang mengatakan bahwa:

Pengasuh di sini saya arahkan untuk tidak hanya melayani kebutuhan sehari-hari anak-anak, tapi juga menjadi pendidik dan pembina akhlak. Mereka harus bisa menjadi contoh, membimbing dengan sabar, dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. Anak-anak ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, jadi pendekatannya juga harus penuh pengertian dan mendidik hati, bukan hanya mengatur perilaku.⁹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Salsabila Lubis yang mengatakan bahwa:

Saya masih belum bisa akrab dengan teman-teman di sini. Kadang saya merasa sendiri, dan bingung mau ngobrol sama siapa. Saya juga belum terlalu dekat dengan ibu pengasuh, karena takut dimarahi atau dikira mengadu. Saya sering simpan sendiri perasaan saya. Ibu pengasuh di sini sebenarnya baik. Mereka sering mengingatkan kami untuk sholat, belajar, dan bersikap baik sama saya. Tapi saya sendiri masih merasa belum terlalu dekat dikarnakan ibu pengasuh selalu memarahi saya dengan cara dibentak sementara sama teman saya yang lain ibu pengasuh slalu berbicara dengan lembut. Kadang saya ingin cerita, tapi takut salah bicara atau dianggap manja.⁹⁸

⁹⁶ Asmidar, Ibu Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah di (Desa Kampung Solok kecamatan barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (13 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

⁹⁷ Hj. Elidawaty Psaribu, Ibu kepala aPanti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamtan Barus Kbaupaten Tapnuli Tengah, *Wawancara*, (13 April 2025), Pukul 10:00 Wib.

⁹⁸ Salsabila Lubis, Anak Asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak asuh temannya yang lain yaitu Azija Marbun yang mentakan bahwa:

Mereka yang bertiga itu anaknya pendiam banget. Kadang kami ajak ngobrol, mereka cuma senyum terkadang Cuma diam, terus pergi. Nggak gampang buat deket sama mereka, padahal kami semua sebenarnya terbuka kok. mereka lebih banyak menyendiri, kayak masih belum nyaman tinggal di sini, “Ibu pengasuh menurut saya sudah sabar dan baik. Tetapi memang sikap pengasuh terhadap anak yang bertiga itu berbeda dengan sikapnya kepada kami yang lain, mungkin karna mereka bertiga susah dibilangin, selalu diam, menyendiri, dan kadang tidak mau mendengar perkataan ibu pengasuh dan itu membuat ibu pengasuh jadi marah sama mereka dan membentak mereka yang membuat mereka jadi ketakutan, Akan tetapi disisi lain ibu pengasuh memang mendidik kami dengan baik.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas berbeda dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa pengasuh memarahi Salsa dengan kata-kata yang kasar sementara dengan anak yang lain pengasuh tidak marah atau membentak malah pengasuh lebih mempedulikan anak-anak yang lain dibandingkan dengan 3 anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di panti asuhan¹⁰⁰

2. Faktor yang mempengaruhi Anak kesulitan untuk menyesuaikan diri dilingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Aisyiyah DI Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 13 April 2025, Pukul 13:30 Wib.

⁹⁹ Azijah Marbun, Anak asuh temannya yang lain di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kmapung Solok Kecamtan Barus Kbaupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (13 April 2025), Pukul 14:30 Wib.

¹⁰⁰ *Observasi*, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (12 Aapril 2025), Pukul 15:00 Wib.

Di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat beberapa anak yang kesulitan atau tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan aisyiyah dikarnakan ada beberapa faktor diantarnya faktor internak dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor Internal

adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi individu. Salah satunya sulit untuk menyesuikan diri di panti asuhan, kurang percaya diri, cemas, dan selalu merasa ketakutan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu Anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu Mita Sari salah satu anak yang kesulitan atau tidak dapat menyesuaikan dirinya di Panti Asuhan Aisyiyah mengatakan bahwa:

Saya kehilangan ibu saya dulu semenjak berusia 7 tahun disitu ayah saya menikah lagi dan mendapatkan ibu tiri, dan ibu tiri saya iu memperlakukan mita dengan kasar, saya sering dicubit, dipukul, dibentak – bentak karna kesalahan saya yang kecil, dari situ saya menjadi sering ketakutan , cemas dan saya juga takut untuk berteman dengan kawan – kawan saya yang lain karna saya takut mereka bakalan jahat juga sama seperti ibu tiri saya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor yang mempengaruhi Mita kesulitan menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten

¹⁰¹ Mita Sari Pasaribu, Anak yang sulit untuk menyesuaikan diri di panti asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (13 April 2025), Pukul 15:20 Wib.

Tapanuli Tengah dikarnakan mengalami trauma di masa dulunya yaitu memiliki ibu tiri yang melakukan kekerasan terhadap dirinya yang memperlakukan anak dengan kasar, seperti mencubit dan memukul sehingga anak mengalami trauma akibat sering mengalami pukulan, cubitan, dan intimidasi, yang mengakibatkan anak ketakutan terhadap figur pengasuh, terutama orang dewasa, anak cenderung melihat orang dewasa sebagai ancaman, bukan pelindung, sehingga ia menolak nasihat dan menghindar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Salsabila salah satu anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah Salsa mengatakan bahwa:

Saya kehilangan ayah karna ayah salsa mengalami sakit yang parah, dan ibu Salsa gila atau kurang waras dan saya ditipikan bersama tante saya dari saudara ibu saya yang dimana tante saya sering memarahi , bahkan mencubit karna hal sepele tante saya bilang saya anaknya bandel dan itu membuat tante saya menitipkan saya ke Panti Asuhan ini disitu saya mersa sedih teringat akan ayah saya sama ibu saya sampai sekarang, disini Saya sering di ejek karna ibu saya gila, dibilang anak orang gila saya menangis dan tidak mau berteman dengan mereka lagi.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor yang mempengaruhi Salsa kesulitan menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dikarnakan mengalami trauma di masa dulunya yaitu karna trauma akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik

¹⁰² Salsabila Lubis, Anak Asuh yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (11 April 2025 Pukul 11:00 Wib).

seperti tantenya dulu dan takut akan di ejek oleh kawannya karna orang tua nya ODGJ dan masih mersa sedih akan kehilangan ayahnya dan itu membuat Salsa menjadi anak yang sering sendiri, merasa tidak dihargai dan tidak diperdulikan dan membuat Salsa menjadi sulit untuk menyesuaikan diri di panti asuhan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Amanda salah satu anak yang kesulitan atau tidak dapat meyesuaikan dirinya di Panti Asuhan Aisyiyah Amanda mengatakan bahwa:

Kedua orang tua saya sudah tidak ada saya anak yatim piatu, semenjak saya ditinggalkan kedua orang tua saya, saya ditipkan kepada paman saya saudara ayah saya tapi saya diperlakukan dengan kasar oleh istri dari paman saya, saya sering dimarahi dengan cakap kotor, dicubit, dipukul, karna saya juga kurang pendengaran atau kena gangguan telinga jadi saya susah mendengarkan orang lain bicara dan itu membuat saya kurang mengerti apa yang dibicarakan oleh istri dari paman saya dan akhirnya saya sering dimarahi , di Panti Asuhan ini saya tidak berteman karna saya malu beda dari yang lain , kadang saya di ejek karna saya kurang pendengaran dan merekan malah mengejek saya, mentertawakan saya, karna saya pekak, saya jadi sering menangis disini makanya saya tidak mau berteman dengan mereka.¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang mempengaruhi anak kesulitan untuk menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dikarnakan mengalami trauma di masa kecil yaitu, karna trauma mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari bou nya istri dari

¹⁰³ Amanda, Anak Asuh yang sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapnuli Tengah, *Wawancara* (16 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

pamannya yang memperlakukannya dengan kasar, merasa tidak berguna dan itu membuat amanda menjadi pendiam, sering menangis takut, emosi tidak stabil, mudah tersinggung, agresif, sulit bersosialisasi dilingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Kampung Solok.¹⁰⁴

b) Faktor eksternal

adalah faktor yang dari luar diri individu yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial dan dapat mempengaruhi individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabuaten Tapanuli Tengah karena faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dengan disertai atau belum adanya anak-anak yang didahului oleh ikatan pernikahan. Akan tetapi keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang memberikan pengaruh baik bagi seorang anak. Latar belakang keluarga hubungan yang buruk dengan keluarga asal atau pengalaman kekerasan dapat mempengaruhi kondisi emosional anak, kehilang orang tua, tingkat kehilangan memiliki dampak emosional pada anak. Dukungan emosional dari keluarga, meskipun tinggal di panti,

¹⁰⁴ Wawancara, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (11 April 2025), Pukul 13.00 Wib.

dukungan emosional dari anggota keluarga yang tersisa dapat mempengaruhi stabilitas emosional anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan yaitu Ibu Hj. Elidawaty Pasaribu, S. PdI, dan ibu pengasuh nya yaitu ibu Asmidar dan Ibu Lamriani Mereka Mengatakan bahwa:

Anak yang tiga orang kenapa bisa jadi tidak dapat menyesuaikan dirinya atau kesulitan dikarnakan faktor dari keluarga asal mereka dulu, yang dimana anak yang bernama Mita dia mengalami trauma akan ibu tirinya yang dulu melakukan kekerasan terhadap dirinya, dan itu membuat Mita jadi sering menangis, ketakutan, atau cemas dan gugup ketikan berbicara dengan Saya atau Ibu pengasuh nya dan teman- teman sebaya nya. Sementara anak yang kedua yaitu Salsa yang dimana salsa juga memiliki latar belakang keluarga yang buruk ayahnya sudah tidak ada dan ibu mengalami stress atau gila atau (odgj) , dan Salsa dititipkan kepada tantenya saudara dari ibunya akan tetapi salsa tidak mendapatkan perlakuan yang baik atau kena tekanan hidup yang dimana Salsa sering dibanding bandingkan dengan anak tantenya. Salsa juga sering dimarahi , bahkan mencubit karna hal sepele tante saya bilang saya anaknya bandel dan itu membuat tante nya menitipkannya ke panti asuhan ini dan dari latar belakang nya itu salsa jadi trauma sampai sekarang dan akhirnya sulit antuk menyesuaikan dirinya dilingkungan panti asuhan.

Dan yang terakhir anak yang bernama Amanda dia adalah anak yatim piatu yang mana kedua orang tua nya meninggal karna kecelakaan saat amnada berusia umur 8 tahun dan itu membuat amanda masih sering teringat anak nya dan pda akhirnya Amanda jadi seringa menangis, sendiri ditambah lagi amanda memiliki kekurangan yaitu gangguan di telinga (kurang pendengaran), dan itu membuat nya jadi sulit untuk beradaptasi dengan temannya yg lain karna merasa di ejek dan di tertawakan dan sampai sekarang Amanda jadi anak yang pendiam, mudah tersinggung, murah emosi baru habis itu kalau ngomong suka berbelit - belit atau gak jelas yang mengakibatkan amanda jadi susah untuk beradaptasi di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hj. Elidawaty Pasaribu, Ibu Kepala Pamti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (16 April 2025), Pukul 10:00 Wib.

Selanjutnya wawancara dengan teman- temannya yaitu Adila, Ayu, Nabila mengatakan bahwa:

Akibat dari mereka bertiga yang sering menangis, merasa ketakutan, susah dibilangin jadi terkadang Ibu pengasuh terbawa emosi dan memerahi mereka dan membuat mereka jadi takut dan gugup ketika berbicara dengan Ibu pengasuh kita. Berbicara pun dengan Ibu pengasuh atau kami sebagai temannya selalu berbicara yang tidak jelas atau terbata- bata. jadinya mereka jadi sering sendiri sendiri atau menarik diri dari kami.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas bahwa faktor penyebab tiga anak kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah disebabkan mengalami kekerasan fisik yang diterima, maupun non fisik diantaranya sering dimarahi, dibanding-bandingkan, dan ketidak pedulian dari keluarga, dari latar belakang yang buruk dengan keluarga asal. Peneliti juga melihat mereka bertiga selalu menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman- temannya yang lain karna ada berarapa hal di antaranya ketakutan di ejek, di jahati, dan dikasari dan itu membuat mereka jadi sulit untuk menyesuaikan diri mereka di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah.¹⁰⁷

2. Faktor Lingkungan Sosial

¹⁰⁶ Adila, Ayu & Nabila, Teman Sebaya Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (16 April 2025), Pukul 13:30 Wib.

¹⁰⁷ *Wawancara*, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (16 April 2025), Pukul 11:00 Wib.

Dukungan Sosial adalah teman sebaya, hubungan yang yang harmonis dengan teman sebaya di panti mempengaruhi rasa nyaman dan kepercayaan diri anak. Suasana panti atau perlakuan ibu pengasuh sangat berpengaruh terhadap anak asuh terutama dengan Mita, Salsa dan Amanda karna mereka adalah anak yang kesulitan untuk berbaur di lingkungan panti asuhan dan sebagai Ibu pengasuh harus sabar menghadapi anak asuh nya masing apalagi anak yang memiliki trauma akan masa lalu nya. Dan itu membuat mereka sekarang sulit beradaptasi dengan teman- teman mereka yang lain tidak sperti anak- anak yang lain yang ceria yang dapat beradaptasi dengan temannya yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan ibu pengasuh yaitu ibu Asmidar yang mengatakan bahwa:

selama ini saya hanya memberikan perhatian sebatas kebutuhan fisik, seperti makan, mandi, dan tidur, namun belum terlalu banyak terlibat dalam hal emosional atau sosial anak. Saya juga mengakui bahwa saya jarang berkomunikasi secara mendalam dengan anak dan belum memberikan dukungan yang lebih bersifat emosional, seperti memberikan semangat, mendengarkan keluhan anak, atau membangun kedekatan yang hangat terutama kepada anak yang 3 orang yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan panti asuhan.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu kepala Panti Asuhan Aisyiyah yang mengatakan bahwa:

Sebagai kepala panti saya menyatakan meskipun kebutuhan dasar anak-anak seperti makan, tempat tinggal, dan

¹⁰⁸ Asmidar, ibu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah di Desa KAMPUNG Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapnuli Tengah, *Wawancara*, (18 April 2025), Pukul 09:00 Wib.

pendidikan telah terpenuhi, namun dalam hal dukungan emosional dan sosial masih terdapat kekurangan. Anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan perhatian khusus yang bersifat personal, terutama dalam membangun kedekatan emosional, memberikan motivasi, atau membentuk hubungan yang lebih hangat dan mendalam dengan pengasuh. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pihak panti dalam mengoptimalkan perkembangan psikososial anak-anak asuh.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan yaitu Aamnada Lubis yang mengatakan bahwa:

Saya merasa kurang nyaman tinggal di panti, saya sering merasa kesepian dan sulit untuk berbaur dengan teman-teman sebayanya. Amanda merasa tidak punya teman dekat yang bisa diajak bercerita atau bermain bersama. Selain itu, Amanda juga mengungkapkan bahwa ia jarang berinteraksi dengan pengasuh karena merasa kurang diperhatikan.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan temannya yang lain yaitu, Lisnawati yang mengatakan bahwa:

pengasuh di panti baik, tapi jarang dekat dengan anak-anak. Mereka lebih banyak mengurus kebutuhan seperti makan dan bersih-bersih. saya merasa pengasuh jarang mengajak bicara secara pribadi, jadi anak-anak kadang sungkan untuk bercerita atau curhat. hubungan dengan pengasuh masih terasa jauh.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor penyebab anak kesulitan menyesuaikan diri dari hasil pengamatan

¹⁰⁹ Hj. Elidawaty Pasaribu, S.Pd.I, ibu kepala Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Wawancara*, (18 April 2025), Pukul 10:00 Wib.

¹¹⁰ Amanda Lubis, Anak asuh yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (18 April 2025), Pukul 13:30 Wib.

¹¹¹ Lisnawaty, Anak temannya yang lain di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (18 April 2025), Wawancara Pukul:15:00 Wib.

di lapangan, bahwa lingkungan sosial ikut memengaruhi kondisi anak. Anak terlihat tidak terlalu dekat dengan teman-teman, peneliti melihat anak yang tidak dapat menyesuaikan diri terlihat lebih suka menyendiri tidak mau berbaur dengan teman-temannya yang lain dikarnakan takut di ejek atau di bully.¹¹²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran pengasuh

pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak panti asuhan menyesuaikan diri baik secara emosional, sosial, maupun akademik. Namun dari hasil penelitian observasi dan wawancara, peneliti dapat menjelaskan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan efektif. Salah satu peran yang terjalan dengan efektif yaitu dalam temuan khusus pengasuh juga berperan sebagai motivator untuk anak-anak panti asuhan, peneliti melihat pengasuh sedang memberikan motivasi kepada anak asuh, seperti motivasi untuk anak sehingga anak tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam menjalankan hidup dan yakin bahwa anak panti juga berhak dan bisa bahagia serta motivasi untuk mendorong dan membangkitkan semangat anak-anak panti untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan berprestasi. Pengasuh juga berperan sebagai pembina sikap sosial, sebagaimana yang peneliti lihat bahwa anak-

¹¹²Wawancara, di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, (16 April 2025), Pukul 15:00 Wib.

anak sedang membersihkan halaman bersama sama dan menganjurkan untuk memperhatikan teman yang sedang sakit atau sedih dengan cara mengambilkan makanan dan minumnya untuk anak yang sedang sakit. Pengasuh juga berperan dalam membantu pertumbuhan fisik, sebagaimana yang peneliti lihat bahwa dari hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu peneliti melihat pengasuh setiap hari minggu selalu melakukan kegiatan olahraga atau senam bersama dengan anak-anak panti yang gunanya untuk Membantu dalam Pertumbuhan Fisik anak.

Sedangkan dua diantaranya kurang efektif dalam menjalankan perannya sebagai Pengasuh diantaranya:

Membantu mengembangkan emosional, dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menjelaskan terdapat beberapa catatan penting dari hasil observasi peneliti belum semua anak kelihatan terbuka secara emosional beberapa masih terlihat pasif, cenderung menyendiri, atau kesulitan mengekspresikan perasaan secara jelas. disebabkan oleh latar belakang trauma atau pengalaman masa lalu yang belum sepenuhnya terselesaikan.

Sebagai pendidik dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menjelaskan bahwa pengasuh lebih banyak fokus pada kebutuhan fisik seperti makan, tidur, dan kebersihan, namun belum banyak memberikan perhatian sebagai pendidik pembinaan karakter dan sikap anak-anak. Akibatnya, anak-anak cenderung kurang terarah

dalam bersikap, anak asuh jadi kurang percaya diri, dan belum terbiasa berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

2. faktor yang mempengaruhi anak kesulitan menyesuaikan diri Panti Asuhan Aisyiyah yaitu yang pertama

Faktor internal, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi individu yang dimana mereka sama-sama memiliki trauma atau pengalaman yang buruk dengan keluarga asal mereka, sehingga Mita, Salsa, dan Amanda sering ketakutan atau mudah menangis dan kurang percaya diri. Sampai sekarang sulit untuk menyesuaikan diri mereka di lingkungan panti asuhan atau tidak dapat beradaptasi di lingkungan baru mereka.

Faktor lingkungan keluarga, anak yang memiliki ibu tiri yang memperlakukannya dengan kasar seperti, mencubit memukul dan dll. Sementara Salsa anak yatim dan memiliki ibu yang sudah stres atau gila. Dan dia di asuh bersama tante dari saudara ibunya dan ternyata tantenya juga memperlakukannya dengan kasar, akan tetapi salsa tidak mendapatkan perlakuan yang baik atau kena tekanan hidup yang dimana Salsa sering dibanding bandingkan dengan anak tantenya. Salsa juga sering dimarahi, bahkan mencubit karna hal sepele. Selanjutnya Amanda yang dimna amanda adalah anak yatim piatu dan dia juga memiliki kekurangan yaitu gangguan ditelinga (kurang pendengaran) dan itu membuat dia jadi sulit untuk berbicara dengan orang berbaur dengan teman- teman nya. Akibat dari itu mereka jadi

susah untuk menyesuaikan diri mereka di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanlin Tengah.

Faktor lingkungan sosial, Kehadiran Pengasuh, teman sebaya, hubungan yang yang harmonis dengan teman sebaya di panti mempengaruhi rasa nyaman dan kepercayaan diri anak. Suasana panti atau perlakuan ibu pengasuh sangat berpengaruh terhadap anak asuh terutama dengan Mita, Salsa dan Amanda karna mereka adalah anak yang kesulitan untuk berbaur di lingkungan panti asuhan. Perilaku ibu pengasuh terhadap anak asuh atau Mita, Salsa, Amanda yang kadang membuat ibu pengasuh terbawa emosi atau marah dan membentak itu dapat membuat anak jadi ingat akan kejadian mereka yang dulu menyebabkan mereka sulit menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan, Perilaku teman- teman mereka yang terkadang mengejek mereka itu juga dapat membuat mereka tidak percaya diri dan akhirnya sulit untuk beradaptasi di Panti Asuhan Aisyiyah.

Namun, berdasarkan hasil data primer dan data skunder menunjukkan bahwa hubungan sosial di panti asuhan memiliki hubungan yang baik, data primer mengungkap realita berbeda bahwa pengasuh kurang efektif dalam menjalankan tugasnya seperti, mengembangkan emosional dan mendidik anak anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik pada waktu kemarin maupun hari ini,di temukan bahwa anak dipanti asuhan menerima pelayanan atau asuhan yang kurang baik dan kurang efektif

seperti sifat emosional pengasuh yang tidak mampu menstabilkan emosionalnya kepada anak sehingga anak merasa takut dan menangis, anak juga merasakan kurangnya didikan dari pengasuh karena adanya sifat membeda bedakan antara anak panti dengan yang lainnya sehingga anak merasakan perlakuan dan sikap yang berbeda dari pengasuh, yang dapat menyebabkan anak kurang didikan dari pengasuh.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah kurang efektif dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan terhadap anak-anak dipanti asuhan serta dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab anak kesulitan menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu faktor internal yang berasal dalam diri anak, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial, faktor inilah yang membuat anak menjadi berbeda bedakan dalam lingkungan panti sehingga anak merasa tidak nyaman dan dikucilkan di dalam lingkungan panti asuhan.

Teori kognitif yang digunakan dalam penelitian ini masih relevan karena dengan menggunakan teori ini dapat diketahui bahwa anak-anak di panti asuhan belajar, beradaptasi, dan mengembangkan strategi dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

D. Ketebatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menjalankan peran sebagai berikut: a). Sebagai motivator, b). Membantu dalam pengembangan dan pertumbuhan fisik, c). Membantu dan mengembangkan pertumbuhan emosi, d). Sebagai pembina sikap sosial, e). Sebagai pendidik. Pengasuh tidak hanya sekedar merawat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan mendidik agar anak-anak di panti asuhan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik maupun mental.
2. Faktor yang mempengaruhi beberapa anak kesulitan dalam menyesuaikan dirinya di panti asuhan di sebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internal kehidupan yang ada dalam diri anak merasa ketakutan akibat dari trauma dimasa lalu anak. Sementara faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu yaitu faktor dari kelurga sering mengalami tindakan kekarasan, sering dimarahi dan tidak dipedulikan oleh keluarganya yang mengakibatkan anak menjadi kesulitan dalam menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian yaitu, penelitian memberikan gambaran penting bagi pihak Panti Asuhan Aisyiyah, pengasuh, dan anak asuhan untuk sama-sama menciptakan lingkungan panti yang aman, hangat, dan supportif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang secara emosional maupun sosial dan meningkatkan peran mereka dalam membimbing, mendampingi, dan menciptakan lingkungan yang positif guna membantu anak asuh mengembangkan kemampuan penyesuaian diri secara optimal, baik secara emosional, sosial, maupun perilaku.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Lakukan pendekatan secara personal kepada anak yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Ajak bicara dari hati ke hati untuk mengetahui penyebab utama masalahnya (misalnya trauma masa lalu, perasaan kesepian, atau konflik dengan teman), tugaskan salah satu pengasuh untuk menjadi pendamping atau mentor bagi anak tersebut. Kedekatan emosional dengan pengasuh dapat membantu anak merasa lebih aman dan diterima.

2. Kepada pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah jadilah sosok yang sabar, ramah, dan mudah didekati, tunjukkan kasih sayang dan perhatian agar anak merasa diterima dan tidak kesepian, dengarkan keluhan atau cerita anak tanpa menghakimi, dan ajak anak berbicara secara rutin, baik secara individu maupun kelompok agar anak menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada teman – temannya yang berada di lingkungan panti asuhan, Jangan jauhi atau mengucilkan teman yang terlihat pendiam atau berbeda, Ajak dia bergabung dalam aktivitas bersama, seperti bermain, belajar, atau makan bersama, Jangan membicarakan kekurangannya di belakang atau menjadikannya bahan candaan, Beri semangat jika teman sedang sedih, bingung, atau merasa asing.
4. Kepada anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah, tidak apa-apa merasa sedih atau canggung di awal itu hal yang wajar tapi cobalah pelan-pelan membuka diri kepada teman atau pengasuh yang kamu percayai, kalau kamu merasa tidak nyaman, bingung, atau kesepian, jangan dipendam sendiri. ceritakan kepada pengasuh, ibu kepala panti asuhan, atau orang dewasa yang kamu percayai di panti Ingat bahwa panti asuhan bukan hanya tempat tinggal, tapi juga rumah kedua di mana kamu bisa belajar, tumbuh, dan menemukan keluarga baru. Pelan-pelan, kamu akan menemukan kenyamanan dan teman-teman yang membuatmu merasa tidak sendirian.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor faktor anak tidak dapat menyesuaikan diri di panti asuhan dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N,(2019). "Peran Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Panti X)." *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- A. Tabi'in M.Pd, (2020),*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Uin Suksa Riau).
- Anita, A. F. (2018), Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan Sosial, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Sosial*, (Yogyakarta)
- Ahmadi Abu. (2015), *Pemanfaatan Observasi Non Partisipan dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Al- Zhuali Wahbah, Dr. (1989), *Al- Fiqh Al- Islami Wa Adillatuh, Juz VII*, Damsy: Dar Al- Fikr.
- Adhim Fauzi Muhammad. (2019), Pandangan Islam terhadap Anak YatimStudi tentang Konsep dan Implementasi, 10 (2), 32.
- Asfiati, (2020), "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Humanis Menanggalkan Isu-isu Keislaman pada Generasi Milineal di Tabagsel", *Jurnal Forum Pedagogik*, 11, (1) 56.
- Nuriani. (2020), *Teknik Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Pendidikan*, (Universitas Gadjah Mada).
- Budiharjo,(2015), "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol. 12 No. 1,
- Bungin Burhan,(2018), "Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi" (Jakarta: PT Raja Grafindo,).
- Euis Sunarti, (2018), *Mengasuh dengan hati tantangan yang menyenangkan*. Jakarta:Gramedia.
- Hj. Elidawaty pasaribu, S. Pdi, Ibu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, (25 Desember 2024 pukul 10.00 WIB).
- Hidayat Rahmat. (2019), "Reintegrasi Sosial Anak Panti Asuhan." *Jurnal*

Sosial dan Pendidikan, 15(2).

Ihwanuddin dan, Asfiati (2019), “*Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*”, (Jakarta: Prenadamedia).

Ibnu Katsir (2018), “*terjemahan. Salim Bahreisy, Tafsir Ibnu Katsir, jilid 2*”(Surabaya: PT Bina Ilmu).

Kusdiyanti & Sulisyani. (2019), Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8 (2), 145-148.

Kemensor RI, (2023), “*Panti asuhan*” (online), ([https://id.org/wiki/pantiasuhan/di akses](https://id.org/wiki/pantiasuhan/di_akses)”.

Lestari, S.(2018) "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Anak Asuh di Panti Asuhan". *Jurnal Psikologi UGM*.

Muis Abdul, H. (2017), Pengertian Anak Asuh, Cet. I; Jakarta.

Muslich Masnur, (2018), “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*”.

Mufidah, C. (2022), Peran Panti Asuhan dalam Pengembangan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*. 2(1), 82.

Nurhayati & Rahmawati. (2020), Tugas Pengasuh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-12.

Nuraini, A. (2020), “*Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif studi kasus Pendidikan*”. (Universitas Gadjah Mada).

Nuryati, A.&"Putri, W.,(2020). Pengaruh Peran Pengasuh Terhadap Penyesuaian Diri Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 7(1), 46.

Nafisah, R.& Julianti,I.,(2019) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan Sosial". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Indonesia*.

Nasution, A,. (2018), Analisis Peran Panti Asuhan dalam Pemenuhan Hak Anak. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 4 (1), 45-58.

Nurhasah (2021) “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian anak*

asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Observasi di “ Panti Asuhah Aisyiyah Di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”,(24 Desember 2024 pukul 09.00 WIB).

Putri Septiani Dwi. (2017), Keterbuakaan Diri Anak Panti Asuhan, *Skripsi* , Surakarta: UMS.

Pasaribu Mita Sari. (2024), Anak Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus, Kaputen Tapanuli Tengah. *Wawancara*.

Purwanta, E. (2015), Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*”, 23(2), 45.

Putra Adi Jaya, M. (2023), Pembangunan Pola Asuh Krakter Disiplin Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(4), 23-27.

Pengertian Anak Asuh . Tersedia Di :(([Https://Www.Kamusbesar.Com/Anak-Asuh](https://Www.Kamusbesar.Com/Anak-Asuh)).Di Akses Pada 04 Agustus 2019).

QS. Al – Maun (30).

QS. Al- Baqarah (02).

Rahayu, P.& Sutanto, E.(2020), “Pengaruh Pengasuhan di Panti Asuhan terhadap Motivasi Belajar Anak, *Jurnal Pendidikan Anak* ”,Vol. 4, no. 2

Suryadi, S.& julianti, I.(2019), Peran Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 8 (3), 102-118.

S, Lestari. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuain Diri Pada Anak Asuh di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi UGM*, 45 (1), 150-16.

Siti Nurkhotimah. (2019), “*Peran pangasuh dalam membentuk krakter religius di panti asuhan budi mulya sukaramo bandar lampunhg*”. *Skripsi*. Jurusan pendidikan agam islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Tanjung Rahmayani.(2022). “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Utami, R, & Rahmawati (2021). “Penerapan reduksi data dalam penelitian kualitatif”. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(1). 36-40.

Wawancara di Panti Asuhah Aisyiyah Di “ Desa Kampung Solok, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah,”(25 Desember 2024 pukul 10.00 WIB)

Wahyuni, S. & Widyastuti, R. (2018), Pengartian Panti Asuhan dan Perannya dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11 (2), 12-136.

Wahyuni, R.& Suryadi, A.,(2021). “*Keunggulan observasi terstruktur dalam pengumpulan data kuantitatif*”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*”,Vol. 9, No. 1

Widyastuti & S. Fatimah. (2020), Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Anak*, 2(1), 50-60.

Zahra Abu Muhammad. (1965), *Tanjim Al- Islam Li Al- Muttama Arabiy*.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Peran pengasuh dalam membentuk penyesuain diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kmapung Solok Kecamtan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah “ Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi kendala-kendala yang di alami anak dalam menyesuaikan diri di Panti Asuhan Aisyiyah.
3. Mengobservasi penyesuain diri anak di panti asuhan
4. Mengobservasi bagaimana penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada ibu pengasuh panti asuhan

1. Berapa anak di panti asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja kegiatan anak di panti asuhan Aisyiyah Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa faktor anak susah menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan?
4. Bagaimana pandangan ibu panti kepada anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan ini?
5. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak?
6. Bagaimana cara pengasuh membimbing anak agar lebih percaya diri dan dapat menyesuaikan diri dilingkungan panti asuhan?
7. Bagaimana pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak?
8. Bagaimana cara pengasuh menangani anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan?
9. Apa faktor yang mempengaruhi pengasuh dalam membentuk penyesuaian diri anak ?

B. Wawancara kepada anak

1. Dimana saudara /i sekolah?
2. Apa saja kegiatan saudara /i di panti asuhan?
3. Apa faktor saudara/saudari tidak dapat menyesuaikan diri di panti asuhan?

4. Bagaimana lingkungan panti asuhan dapat membentuk penyesuaian diri saudara/i?
5. Apa faktor saudara/i tinggal di panti asuhan?

C. Wawancara kepada teman sebaya

1. Bagaimana hubungan saudara/i dengan teman semenjak sebelum dan sesudah di panti asuhan?
2. Apakah saudara/i pernah melihat perubahan bagaimana temanmu menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
3. Apakah saudara/i melihat dampak temanmu tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
4. Pernakah saudara/i mencoba menasehati temanmu atau mendukungnya agar berbaur dengan teman – teman lainnya supaya dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?

D. Wawancara kepada kepala panti asuhan

1. Bagaimana menurut ibu, kondisi sosial di Panti Asuhan Aisyiyah di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang permasalahan anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
3. Menurut ibu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anak tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
4. Menurut ibu apa faktor penyebab anak tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
5. Menurut ibu bagaimana dampak anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di panti asuhan?
6. Apa saja program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara dengan anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan panti Asuhan Aisyiyah Di Desa Kampung Solok Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah





Wawancara dengan Ibu Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah



Wawancara dengan teman sebaya dari anak yang tidak dapat menyesuaikan diri



Kegiatan kebersihan bersama dengan anak panti Asuhan Aisyiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	:	Rini Ariska Situmorang
NIM	:	2130200042
Fakultas	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No. Hp	:	rinisitumorang2022@gmail.com
Jurusan	:	Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir	:	Desa Kinali, 28 April 20003
Jumlah Saudara	:	7 Bersaudara (Anak ke 6)
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Kinali, Kec. Barus, Kab. Tapnali Tengah

B. Data Orangtua

Nama Ayah	:	Syafli Situmorang
Tempat/Tanggal Lahir	:	Desa Kinali, 03 Januari 1969
Pekerjaan	:	Nelayan
Nama Ibu	:	Muslimah Tanjung
Tempat Tanggal Lahir	:	Desa Kinali 30 Maret 1970
Pekerjaan	:	Buruh Tani

C. Pendidikan Formal

SD	:	SDN 153031 Kinali
MTSN	:	MTSN 1 Tapanuli Tengah
MAN	:	MAN 1 Tapanuli Tengah
Perguruan Tinggi	:	S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

D. Motto

“Orang lain tidak akan apaham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success stories*, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bengga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang yah”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 45 /Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2025

16 Januari 2025

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A**
2. Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rini Ariska Situmorang
NIM : 2130200042
Judul Skripsi : **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
PENYESUAIAN DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN
AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK KECAMATAN
BARUS, KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192006032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, S. Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Bersedia/ Tidak Bersedia

Pembimbing II

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 27/Un.28/F/TL.01/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

27 Maret 2025

Yth. Kepala Panti Asuhan Asiyah Kampung Solok Kec. Barus
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rini Ariska Situmorang
NIM. : 2130200042
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Kinali, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK KECAMATAN BARUS, KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Panti Asuhan Asiyah Kampung Solok Kec. Barus untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapan terimakasih.


Dekan,
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**MAJELIS KEAJAHTERAAN SOSIAL
PANTI ASUHAN YATIM-PIATU
'AISYIYAH CABANG BARUS PASAR'**

SEKRETARIAT: Jl. Kapt. Bongsu Pasaribu Desa Kampung Solok Kec. Barus
Kab. Tapanuli Tengah 22564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/PCA/H-PAY/IV/2025

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 27/Un.28/F/TL.01./03/2025 dengan Hal: Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa tertanggal 27 Maret 2025, maka Ketua Majelis MKS Panti Asuhan Aisyiyah Barus Pasar dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : RINI ARiska SITUMORANG
NIM/NIRM : 2130200042
Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Alamat : Desa Kinali, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah

Benar telah mengadakan penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Barus Pasar pada tanggal 11 April 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN 'AISYIYAH DI DESA KAMPUNG SOLOK KECAMATAN BARUS, KABUPATEN TAPANULI TENGAH".**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MAJELIS KEAJAHTERAAN SOSIAL SEKSI PANTI ASUHAN

'AISYIYAH CABANG BARUS PASAR

KETUA

HJ. ELIDAWATY PASARIBU, S.PdI

SEKRETARIS

ELMARYANTI MARBUN, S.Ag., M.Hum

PENGURUS
PANTI ASUHAN YATIM PIATU
CABANG "AISYIYAH" BARUS PASAR
JL. JEND. A. YANI NO. 1 BARUS - 22564
TAPANULI